

**SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI MADRASAH IBTIDA'YAH
BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Tesis
Diajukan kepada Program Pasca sarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Megister
Dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh
NUZULA APRIAWAN
NPM 1686131054

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018M**

SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI MADRASAH IBTIDA'YAH BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN

ABSTRACT

Full Day School adalah salah satu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia. Program ini merupakan sebuah model pendidikan alternatif, di mana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Dengan tersedianya waktu yang cukup lama di lingkungan sekolah peserta didik perlahan-lahan akan terbiasa dengan kehidupan yang mandiri, dan menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran beribadah serta sikap positif lainnya yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. MI Babul Hikmah adalah salah satu sekolah yang menerapkan *full day school*. Berdasarkan pra survei yang dilakukan peneliti di MI Babul Hikmah Kalianda, peneliti melihat siswa yang banyak dan peningkatan jumlah siswa pada tiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui input, proses serta output sistem *full day school* di MI Babul Hikmah.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi wawancara dan triangulasi. Proses analisis data adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa sistem *full day school* di MI Babul Hikmah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan input yang dimiliki berupa kepala sekolah, guru, siswa, visi, tuju, silabus, program kerja sekolah dan manajemen yang baik. Proses yang dijalankan dengan SDM dan model pembelajaran yang dilakukan berjalan baik. Output dari MI Babul Hikmah adalah siswa/siswi yang hafal 2 Juz alqur'an, memiliki akhlaq yang baik, taat beribadah dan diterima disekolah favorit.

Implikasi dari penelitian ini adalah, menunjukkan minat masyarakat bersekolah di sekolah agama yang menerapkan *full day school* meningkat. Memberikan saran kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, dengan mengganti ruang kelas yang sudah tidak layak pakai.

Kata kunci: Sistem, input, proses, output

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “ Sistem *Full Day School* Di Madrasah Ibtida'iyah Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan” ditulis oleh Nuzula Apriawan, NPM: 1686131054, telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2018

Pembimbing I



Dr. Subandi, MM
NIP. 19630808 199312 1 002

Pembimbing II



Dr. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 19630124 199103 1 002

Mengetahui

Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 19630124 199103 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “ **SISTEM FULL DAY SCHOOL DI MADRASAH
IBTIDA’IYAH BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN**”
ditulis oleh Nuzula Apriawan, NPM: 1686131054, telah diujikan dalam Ujian
Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji I : Dr. Yetri, M.Pd

Penguji II : Dr. Subandi, M.M

Direktur program Pascasarjana

UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Abdham Khalid, M.A.g
NPM. 1601020 198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka: 26 Juli 2018

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nuzula Apriawan

NPM : 1686131054

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Sistem *Full Day School* di Madrasah Ibtida’iyah Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan” adalah benar karya asli saya, kecuali disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Kalianda, 25 Juli 2018

Yang Menyatakan

Nuzula Apriawan

MOTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan Kepada:

Kedua orang tuaku (Bp. Kasnen, S.Pd.I& Ibu Sriyati, S.Pd.I)

Kepada Istri tercintaku (Eka Prismaiva Pirnawati, Amd.Keb)

Kepada Mertuaku

Kepada Putra dan Putriku

Dan semua yang menyayangiku

Semoga Alloh menyayangi dan meridhoi kita semua

Serta menyatukan kita sampai di Syurga-Nya, Aamiin

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan hidayah dan taufiq-Nya dalam kehidupan ini. Tiada kata yang pantas diucapkan selain kalimat tasyakkur kahadirat Allah SWT, yang telah memberikan kelapangan berfikir, membukakan pintu hati, dengan Ridho dan Inayah-Nya dan diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Sistem Full Day School di Madrasah Ibtida'iyah Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan”**

Sholawat beriringan salam dimohonkan kepada Allah SWT, semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan menuju alam berilmu pengetahuan seperti kita rasakan hingga saat ini. Penyusunan Tesis ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penulisan Tesis ini, tentu saja tidak merupakan hasil usaha sendiri, banyak sekali menerima motivasi bantuan pemikiran, materil dan moril dan partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu tak lupa dihanturkan terimakasih sedalam-dalamnya secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag. beserta staf dan jajarannya.
2. Bapak Prof. Idham, Khalid, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Subandi, M.M, Selaku pembimbing I pada penulisan Tesis ini
4. Bapak Dr. Jamal Fakhri, M.Ag, selaku pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Staf dan karyawan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Semua pihak yang turut serta membantu penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah dan taufiq-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dan semoga menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Amin Yarobbal a'lamin.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis

NUZULA APRIAWAN
NPM. 1686131054

DAFTAR ISI

Cover	i
Abstrak	ii

Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Tranliterasi	vii
Daftar Isi.....	viii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
BAB II Kajian Teori.....	8
A. Pengertian Sistem	8
B. <i>Full Day School</i> Sebagai Sebuah Sistem.....	9
2. Pengertian Fds	9
2. Sistem Fds	10
3. Manajemen Fds.....	12
4. Tujuan Fds	19
5. Kelebihan dan Kekurangan Fds.....	20
C. Input, Proses, dan output sistem <i>Full Day school</i>	21
1. Input Fds	21
2. Input SDM Fds	23
3. Input Non SDM Fds	36
4. Proses Fds	38

5. Output Fds	44
D. Lingkup Standar Nasional Pendidikan	45
E. Pendidikan Karakter sebagai Icon Fds.....	48
F. Model-Model pendidikan Karakter	53
1. Model Otonomi.....	53
2. Model Integrasi.....	54
3. Model Ekstrakurikuler	54
4. Model Kolaborasi	55
G. Alasan pentingnya Nilai Karakter dalam	
Perangkat Pembelajaran	59
H. Dasar Pembentukan Karakter	62
I. Unsur-Unsur Karakter	64
J. Hasil Penelitian yang Relevan	66
BAB III Metodologi Penelitian.....	69
A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
C. Data dan Sumber Data	70
D. Teknik dan Prosedur Penelitian.....	71
E. Prosedur Analisis Data.....	73
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	76
BAB IV Hasil Penelitian.....	78
A. Gambaran Umum MI Babul Hikmah	78
B. Temuan Penelitian	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	101

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Rekomendasi	110

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi
Pedoman Wawancara
Hasil Wawancara
Hasil Rapat
Foto Pendukung
Jadwal Pelajaran
Struktur Kurikulum Pembagian Jam Kerja Guru
Kriteria Ketuntasan Minimal

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi anak didik. Guru harus berupaya untuk mendorong anak untuk mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan, bereksplorasi, dan berekspresi, yang merupakan wujud upaya pengembangan potensi tersebut. Di sisi lain, anak didik berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Anak tertentu lebih mudah belajar melalui dengar-baca (auditif), anak lain melalui melihat (visual), sementara yang lain melalui bergerak (kinestetik). Oleh karena itu, KBM perlu beragam sesuai karakteristik siswa tersebut. Agar semua siswa mengalami peristiwa belajar, guru perlu menyediakan beragam pengalaman belajar. Dengan cara ini perbedaan individual dapat terakomodasi.

Beberapa sekolah di tanah air – termasuk MI/SD– saat ini sedang melaksanakan program yang disebut sebagai “*full day*“. Sekolah ini mendapat respon positif dari sebagian masyarakat modern yang sibuk bekerja di luar rumah. Orangtua memasukkan anak ke *full day school* dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak, mengajarkan agama dan moral kepada anak, dan mengoptimalkan perkembangan anak mereka.

Full Day School adalah salah satu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia. Program ini merupakan sebuah model pendidikan alternatif, di mana peserta didik sehari penuh berada di

sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Dengan tersedianya waktu yang cukup lama dilingkungan sekolah peserta didik perlahan-lahan akan terbiasa dengan kehidupan yang mandiri, dan menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran beribadah serta sikap positif lainnya yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Program tersebut juga dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya yang melakukan proses pembelajaran setengah hari yaitu mulai dari pukul 7:00 sampai 12:00. Selain itu peserta didik di sekolah hanya belajar pengetahuan saja tanpa diimbangi dengan pembiasaan seperti shalat berjamaah, disiplin makan dan pembiasaan sopan santun. Sepulang sekolah mereka pun menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya dilingkungannya, sehingga pengawasan orang tua pun tidak maksimal dikarenakan banyak dari orang tua yang disibukan dengan pekerjaan. Dari pergaulan yang kurang pengawasan orang tua itulah dikawatirkan peserta didik akan meniru perilaku-perilaku atau perbuatan yang tidak seharusnya mereka contoh.

Pengembangan *full day school* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Pengembangan program ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan pengelolaan KBM oleh guru dan pengelola yayasan/lembaga yang bersangkutan. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi

pengembangan suatu bangsa. Kurikulum merupakan kerangka rencana untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Pendidikan yang benar dan efektif akan melahirkan peserta didik yang kreatif dan mampu berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan yang menumbuhkan kemanfaatan bagi kehidupan. Pendidikan yang mampu mengantarkan generasi yang beradab, sejahtera lahir dan batin.

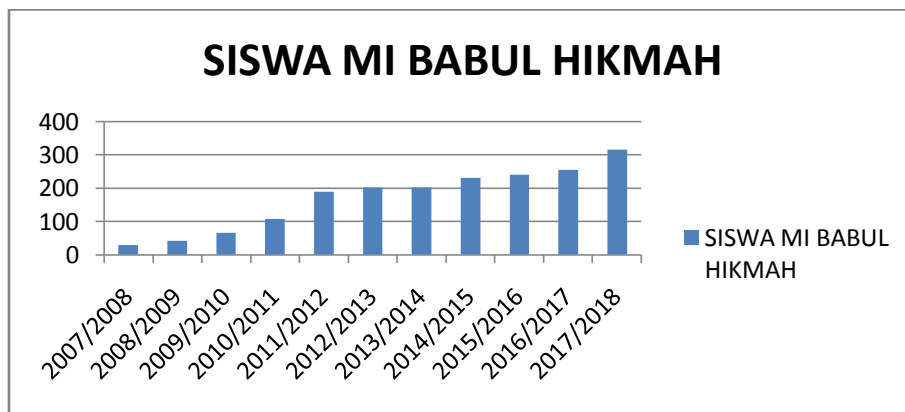
Pengembangan kurikulum harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dari pengembangan kurikulum ini diharapkan adanya perbaikan pengelolaan proses KBM yang akan menunjang efektifitas pembelajaran.

Oleh sebab itu, *full day school* pada saat ini memang dinilai cukup memberi alternatif bagi beberapa pihak antara lain *pertama* bagi kalangan orang tua khususnya bagi mereka yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga akan memudahkan control atas anak-anak mereka. *Kedua* kekhawatiran akan pengaruh dari aspek lingkungan seperti pergaulan bebas, tawuran antar siswa, penggunaan obat-obat terlarang dll. *Ketiga* dari pihak guru lebih bisa mengetahui proses pembelajaran pada siswa mereka.¹ Sebagai program yang tergolong baru, *full day school* merupakan suatu sistem yang masih asing bagi beberapa sekolah karena baru sedikit yang menggunakan program tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Salah satu sekolah yang menerapkan program tersebut adalah MI Babul Hikmah Kalianda.

Menjadi yang unik dari sekolah tersebut ialah, walaupun berada di daerah yang tidak tergolong perkotaan, sekolah tersebut berkembang

dengan pesat. Melihat sekilas MI Babul Hikmah Kalianda adalah sekolah swasta yang belum memiliki manajemen baik dalam mengelola pendidikan, meskipun akreditasi yang dimiliki “B”.

Minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka kesekolah tersebut setiap tahunnya meningkat, meskipun terdapat beberapa kelemahan diatas. Biaya pendidikan MI Babul Hikmah tergolong terjangkau disemua kalangan dan sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem *full day school* yang banyak membantu orang tua.



Sumber : Data Siswa MI Babul Hikmah

Pada umumnya sekolah MI hanya memiliki jam pembelajaran agama yang minim, oleh karena itu dengan adanya sistem *full day school* dapat membantu penambahan materi keagamaan dan kegiatan keagamaan serta proses pembentukan karakter sejak dini pada peserta didik. Dengan adanya perpanjangan jam di sekolah, guru dapat lebih lama dalam membentuk karakter siswa dan orang tua akan lebih tenang jika putra-putri mereka dapat lebih banyak belajar dan menghabiskan waktu dengan kegiatan sekolah. Hal tersebut dikarenakan keawatiran terhadap maraknya kemerosotan moral dan

karakter yang sudah mulai meluas dikalangan peserta didik baik dari sekolah dasar dan seterusnya.

Madrasah Ibtida'iyah Babul Hikmah Kalianda, sejak pertama beroperasi membiasakan peserta didiknya melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al- Quran, shalat dhuha, hafalan Juz 30 dan shalat fardhu berjamaah di masjid. Dari aktifitas tersebut peserta didik secara perlahan-lahan akan memiliki perilaku-perilaku yang baik sehingga pengaruh dari lingkungan sekolah yang kurang mendidik seperti berkata kasar, mengejek teman dan ramai di kelas dapat diminimalisir. Dengan sistem *full day school* yang diterapkan siswa dapat terkontrol dalam bertingkah laku. Selain itu, juga ada pengawasan dan pantauan guru yang ada di sekolah agar peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang dapat memberi pendidikan akhlak pada peserta didik tapi juga membiasakan sikap tolong menolong dengan teman, tanggung jawab, disiplin dan perbuatan baik lainnya.¹

Sistem pendidikan sangat berpengaruh terhadap keluaran atau output dari peserta didik. Komponen Sistem terdiri dari input, proses dan output, ketiga komponen tersebut saling mendukung satu dan lainnya. Jika menginginkan output yang bagus, maka pada ranah input dan proses harus dikerjakan dengan maksimal.

Hasil penelitian tesis penerapan sistem pembelajaran *full day school* di SD IT Salsabila 3 Banguntapan menjelaskan input dan proses yang baik akan menghasilkan output yang baik. Penelitian tersebut menitikberatkan pada pengembangan kurikulum , tenaga pendidik serta metode pengajaran.²

Adapun latar belakang berdirinya *full day school* di MI Babul Hikmah Kalianda yaitu untuk membantu peserta didik dalam belajar dan membantu

¹ Hasil wawancara sekilas dengan Sriyanto, S. Pd. I selaku kepala madrasah pada tanggal, 19 Agustus 2017 pukul 08: 10 di MI Babul Hikmah Kalianda.

²Rofita, *Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School di SD IT Salsabila 3 Banguntapan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), h.xvi.

pembentukan karakter atau kepribadian siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran berbasis karakter dengan menyesuaikan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat lebih efektif.

Ketertarik penulis untuk melakukan penelitian tersebut adalah *pertama*, pelaksanaan *sistem full day school* di MI Babul Hikmah dimulai sejak berdirinya sekolah pada tahun 2007 sampai dengan sekarang. *Kedua*, jumlah siswa MI Babul Hikmah mengalami peningkatan setiap tahun, artinya minat masyarakat kalianda dan sekitarnya cukup besar terhadap *sistem full day school* yang diterapkan MI Babul Hikmah. *Ketiga*, keresahan masyarakat terhadap perilaku-perilaku generasi bangsa yang semakin hari tidak menunjukkan akhlak maupun karakter yang baik, sehingga lembaga pendidikanlah awal dari pembentukan karakter dan pencegah kemerosotan moral.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksud untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolah data hingga menjadi kesimpulan, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada **sitem *full day school* di MI Babul Hikmah**

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini menitik beratkan pada sistem *full day school* di MI Babul Hikmah kalianda adalah sebagai berikut :

- a. Input *full day school* di MI Babul Hikmah kalianda

- b. Proses *full day school* di MI Babul Hikmah kalianda
- c. Output di MI Babul Hikmah kalianda

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah pada sasaran kajian, maka penulis perlu merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Input *full day school* di MI Babul Hikmah Kalianda?
2. Bagaimana Proses dan perbaikan *full day school* di MI Babul Hikmah Kalianda?
3. Bagaimana output MI Babul Hikmah Kalianda?

D. Tujuan

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui input *full day school* di MI Babul Hikmah.
2. Untuk mengetahui proses *full day school* di MI Babul Hikmah Kalianda.
3. Untuk mengetahui bagaimana output MI Babul Hikmah Kalianda.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pengertian Sistem

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau berinteraksi secara teratur dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Sistem terdiri dari beberapa sub sistem yang satu sama lain saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Ada berbagai macam sistem antara lain adalah sistem alam, sistem buatan manusia, sistem yang mekanistik dan sistem yang organismik, sistem yang abstrak dan sistem yang konkrit, sistem yang tertutup dan sistem yang terbuka. Organisasi termasuk buatan manusia, organismik, konkrit dan terbuka.

Sistem yang terbuka mendapatkan input dari lingkungannya dan memprosesnya menjadi output untuk diserahkan kepada lingkungannya pula. Sistem yang tertutup adalah sistem yang tidak mempunyai hubungan dengan sistem yang lain dan dengan lingkungannya.

Semua komponen dari sistem harus ada dan berfungsi sebagaimana mestinya agar sistem dapat bekerja secara optimal dan sesuai perannya. Subsistem-subsistem yang ada dalam sistem harus ditata sedemikian rupa agar sistem dapat melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diharapkan dalam menunjang kebutuhan sistemnya yang lebih besar.³

³Billy Tunas, *Memahami Dan Memecahkan Masalah Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Nimas Multima, 2007), h.32

Sistem berubah sebagai respons terhadap feedback-nya. Feedback memegang peranan penting dalam berfikir kesisteman karena melalui informasi feedback sistem diberitahu tentang sejumlah mana reaksi lingkungan terhadap output dari sistem, dan sejauh mana proses sistem sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sistem memelihara atau menjaga kestabilannya dengan cara melakukan peyesuaian-penyesuaian berdasarkan informasi dari *feedback*. Pada sistem-sistem kita menentukan tiga macam ingredien (elemen) yaitu input, proses dan output, yang memungkinkan adanya sistematisasi keputusan-keputusan dan pemecahan masalah, dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Skema sistem⁴

B. *Full Day School (fds)* Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan

1. Pengertian *FDS*

Istilah *Fds* diadopsi dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya sehari, sedangkan *school* artinya sekolah.⁵ Menurut Sismanto, *fds* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.⁶

⁴ Winardi, *Teori Sistem dan Analisa Sistem*, (Jakarta: Karya Nusantara, 1980), h.22

⁵ Pater Salim, *Advanced English - Indonesia Dictionary*, (Jakarta : Modern English Press 1998), h. 340.

⁶ Arends Richard, *Leraning To Teach*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h.18

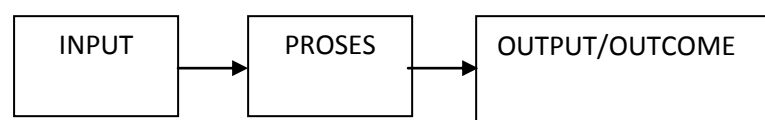
Program sekolah sepanjang hari (*fds*) merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakekatnya tidak hanya upaya menambahkan waktu dan memperbanyak materi pelajaran. Namun lebih dari itu, *fds* dimaksudkan meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *fds* adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif dengan menambahi waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.

2. Sistem *Fds*

Istilah sistem dapat dipergunakan untuk mengacu pada jaringan yang luas, mulai dari satuan terkecil sampai seluruh alam semesta. Semua sistem mempunyai keunikan sifat yang memungkinkan sistem-sistem itu dapat dibedakan dari yang lain walaupun dengan yang sangat serupa, dan dapat dibedakan dari lingkungannya.⁸

Jelaslah bahwa guru staf sekolah, ruang kelas, gedung sekolah, ruang kelas, unit pengajaran dan pelajaran adalah sistem. Sekolah ataupun program pendidikan merupakan sistem terbuka yaitu sistem yang mengadakan pertukaran masalah dan energi dengan lingkungannya. Sistem *fds* dapat digambarkan:



Gambar 2. Skema sistem *fds*⁹

⁷ *Ibid.*

⁸ Nana Sudjana, *Pendekatan sistem bagi administrator pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.24

⁹ Winardi, *Op.Cit.*, h.22

Untuk mengurangi kejenuhan belajar pada sistem *fds* diterapkan dengan istirahat dua jam sekali.

format *fds* meliputi beberapa aspek yaitu:¹⁰

- a. Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh.
- b. Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis *Active Learning* siswa mesti dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas.
- c. Peran serta, yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.
- d. Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai islam yang sar'i maupun kaum, nilai islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlakul karimah. Sedangkan nilai islam yang kaumi berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.

Sekolah yang menerapkan *fds*, program yang diberikan di sekolah perlu disesuaikan dengan apa yang seharusnya diperoleh anak di

¹⁰ Nor Hasan, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. *Jurnal Pendidikan. Tadris*. (STAIN Pamekasan, 2006) h, 114-115

rumah, baik kebutuhan belajar, pembinaan hubungan dengan orang lain dan kebutuhan beristirahat.

Hal ini tentunya akan memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru sehingga akan membantu memperlancar pelaksanaan dari *full day school* itu sendiri.

Dengan menggunakan sistem *full day school* memungkinkan bimbingan dan pengawasan yang lebih terarah dan maksimal serta mampu menjawab tantangan akan kebutuhan generasi yang berkualitas, tidak hanya dari segi kualitas kecerdasan intelegensi semata, namun juga kualitas kecerdasan emosi dan spiritual siswa.¹¹

3. Manajemen *fds* dan unsur-unsurnya

Manajemen Sekolah berbasis *fds* merupakan sistem pengelolaan program Sekolah yang melibatkan segenap unsur stakeholder pendidikan dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengawasan dan sistem evaluasi program *fds* yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan.

Penerapan *fds* merupakan alternatif dari revolusi pendidikan terhadap masalah-masalah yang ada dan terjadi pada siswa. Sebagai solusi alternatif pelaksanaan *fds* ditunjang dengan berbagai alasan yang patut dipertimbangkan dalam pendidikan siswa. Clark mengemukakan bahwa : Dalam perkembangannya program sehari penuh disebabkan oleh beberapa faktor, terdapat orang tua tunggal dan orang tua yang keduanya bekerja yang membutuhkan program sehari penuh untuk anak mereka, di samping ada sebagian yang percaya bahwa program sehari penuh

¹¹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "*Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*",(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 13 November 2017), h.306

merupakan program sekolah yang dapat mempersiapkan anak-anak lebih baik.

Garis-garis besar program fds adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk sikap yang Islami
- b) Pembentukan sikap yang Islami
- c) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan.
- d) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
- e) Kecintaan kepada Allah dan Rosulnya
- f) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan
- g) Pembiasaan berbudaya Islam
- h) Gemar beribadah
- i) Gemar belajar
- j) Disiplin
- k) Kreatif
- l) Mandiri
- m) Hidup bersih dan sehat
- n) Adab-adab Islam.
- o) Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan
- p) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
- q) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
- r) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al qur'an.
- s) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.¹²

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *fun & fds* adalah keterkaitan antara unsur-unsur

¹² *Ibid*, h. 308

dalam pembelajaran seperti lingkungan tempat belajar, metode, strategi, teknologi, dan media agar terjadi tindak belajar yang menekankan pada pembelajaran aktif (*active learning*), kreatif (*creative learning*), efektif (*effective learning*), dan menyenangkan (*fun learning*) dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu pembelajaran tersebut juga dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah.

Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya sistem fds ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak.¹³

Unsur dasar dalam manajemen Sekolah berbasis fds meliputi : Pertama, Tenaga Pendidik yang merupakan tenaga yang dapat memberikan pembinaan terhadap program peningkatan karakter maupun keterampilan yang ditetapkan sesuai tujuan pelaksanaan program FDS. Tenaga ini dapat ditetapkan dari unsur tenaga pendidikan yang ada di lingkungan Sekolah maupun bekerjasama dengan lembaga lain maupun konsorsium lembaga pembentuk karakter dan profesi. Tugas tenaga pendidik dalam program fds tentu memiliki tanggung-jawab lebih besar

¹³ *Ibid*, h.300

dari tugas pengajar umumnya. Sehingga dibutuhkan sosok pendidik yang dapat mengerti terhadap aspek capaian karakter dan keterampilan yang menjadi tujuan hasil pelaksanaan program fds. Ruang lingkup pembinaan karakter dalam program fds meliputi : peningkatan pemahaman tentang penerapan ilmu keagamaan, penguatan sikap nasionalisme, pembentukan jiwa *entrepreneurship*, serta penanaman sikap produktivitas.

Sementara pembinaan keterampilan mencakup program penguatan kemampuan khusus dalam bidang teknis dan praktis profesi, serta penguasaan disiplin ilmu yang menjadi pilihan peserta didik di setiap program studi.¹⁴

Kedua, Tenaga non Pendidik sebagai sumber daya manusia yang melaksanakan fungsi pelayanan administrasi program fds pada Sekolah, yang meliputi penanggung-jawab program, perancangan program, pelaksana program, pengawas program serta tim penilai program. Komposisi pembagian tugas bagi tenaga non pendidik ini meliputi: penanggung-jawab program dapat dipegang secara *ex officio* oleh kepala Sekolah, perancang program dapat ditentukan dari pihak tenaga administrasi sekolah maupun pendidik yang concern terhadap pengembangan pelaksanaan program fds, pelaksana program dapat diangkat dari wakil kepala Sekolah bidang akademik maupun ketua program studi di lingkungan Sekolah, pengawas program dapat ditetapkan dari unsur stakeholder Sekolah serta tim penilai dapat ditentukan dari unsur dinas terkait atau dari lembaga yang kompeten menguji program fds.

¹⁴ *Ibid*, h. 305

Efektivitas pelaksanaan program fds tentu sangat ditentukan oleh ketepatan dalam merumuskan model manajemen Sekolah serta indikator Karakter yang akan dihasilkan dalam proses pendidikan. Oleh karenanya keterpaduan perumusan sistem penyelenggaraan pendidikan berbasis Fds harus diwujudkan antara kepentingan pemerintah dan penyelenggara pendidikan serta orang tua peserta didik.

Baharudin menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyokong system pembelajaran fds yaitu: ¹⁵

a. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien akan menunjang pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas.

c. Sarana dan prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sarana dan prasarana sekolah yang menerapkan system pembelajaran fds, diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa,

¹⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) h. 110-113

misalnya: 1) ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, dan ruang OSIS; 2) ruang kelas dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah sesuai dengan keperluan; 3) ruang laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan ruang perpustakaan; 4) kantin sekolah, koperasi, mushola/tempat ibadah, poliklinik; 5) aula pertemuan; 6) lapangan olahraga; 7) kamar mandi/WC.

Syaiful Djamaris mengungkapkan bahwa sarana prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan khususnya pada sistem FDS karena berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁶

d. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode-metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran FDS menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah. Disamping itu, keberadaan pegawai juga menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung.

Nur Hilalah menyatakan bahwa faktor penunjang pelaksanaan FDS yakni:

a. Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat terwujud apabila kepala sekolah memiliki kecerdasan emosi tinggi dan gaya kepemimpinan yang tepat.

b. Kompetensi manajerial kepala sekolah

¹⁶ Syaiful Bahri Djamaris, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.229

Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan manajemen dan kepemimpinan, yang dilengkapi keterampilan konseptual, insani, dan teknis.

c. Profesionalisme guru

Adanya guru profesional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan perkembangan anak didik dengan sebaik-baiknya.

d. Kelengkapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana tersebut berupa buku bacaan, ruang belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Semua itu sangat berguna sebagai pendukung pelaksanaan fds bahkan menjadi faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar-mengajar.

e. Partisipasi orang tua

Hubungan baik antara sekolah dengan orangtua/wali siswa akan mempengaruhi hasil pendidikan di sekolah. Mereka saling memberikan informasi tentang perkembangan anaknya baik di sekolah maupun di keluarga sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang pelaksanaan fds meliputi kurikulum, manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, sarana prasarana yang lengkap, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Lingkungan sekolah yang kondusif, kompetensi manajerial kepala sekolah, adanya partisipasi orang tua juga mendukung dalam pelaksanaan fds.¹⁷

¹⁷ Nur Hilalah, Tesis. *Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2009), h. 60

4. Tujuan *Fds*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua. Dan hal ini disebabkan karena waktu luang. Sepulang sekolah dan waktu luang itu digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.¹⁸

Berikut ini beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan sistem *full day school*. *Pertama*, meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian

pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah. *Kedua*, perubahan sosial budaya yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Ketiga, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat¹⁹

Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu *signal* penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya, dari kondisi seperti itu akhirnya para praktisi pendidikan merumuskan suatu paradigma baru dalam pendidikan. Salah satunya adalah sistem *fds*. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Maka diterapkan sistem *fds* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.168

¹⁹ Nur Hilalah, *Op.cit.*, h.56

fitrahnya sebagai *khalifah fil ard* dan sebagai hamba Allah serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar disegala aspek.

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan program *fds* tidak terlepas dari program di tingkat lembaga. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang diharapkan tercapai melalui *fds*.

Tentunya sistem *fds* di sini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tersebut sebagai usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses belajar mengajar disekolah. Sistem *fds* pada dasarnya menggunakan sistem *intregeted curriculum* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang peserta didik yang berakhlakul karimah dan berintelektual tinggi.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Fds*

Setiap sistem tidak mungkin ada yang sempurna, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk sistem *fds*. Diantara kelebihan dari sistem *fds* adalah:²⁰

- a. Anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional.
- c. Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya.
- d. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

²⁰ Baharudin, *Op cit* h 226

- e. Perkembangan bakat minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini

Sedangkan kekurangan dari sistem *fds* adalah:²¹

- a. Siswa akan cepat bosan dengan lingkungan sekolah.
- b. Lebih cepat stress.
- c. Mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga
- d. Kurangnya waktu bermain. Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.

C. Input, Proses dan Output Sistem *Full Day School*

1. Input FDS

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.²²

- a. Input sumber daya terbagi menjadi dua, antara lain:
 - 1) Input sumber daya manusia, meliputi: kepala sekolah, guru (termasuk guru BP), karyawan, dan siswa.
 - 2) Input sumberdaya non manusia, meliputi: peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lain-lain.
- b. Input perangkat lunak yaitu yang meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain.
- c. Input harapan-harapan yang berupa: visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut semakin tinggi

²¹ Wiwik Sulistyaningsih, *Full-Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta : Paradigma Indonesia, 2008), h 92

²² Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, (Jakarta:Depdikbud, 1999), h.108

tingkat kesiapan input, maka semakin tinggi pula mutu input tersebut.²³

Dari pembagian berbagai macam jenis-jenis input di atas, sudah jelas bahwa tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari kesiapan tingkat input itu sendiri.

Adapun karakteristik dari input pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki kebijakan mutu
 - 1) Tujuan sekolah jelas tentang kebijakan mutu.
 - 2) Kebijakan mutu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada warga sekolah.
 - 3) Pemikiran, tindakan, kebiasaan, karakter diwarnai kebijakan mutu.
- b. Sumberdaya manusia disiapkan untuk berkualitas
 - 1) Sumberdaya manusia disiapkan untuk berkualitas
 - 2) Dana, peralatan, perlengkapan, bahan, sisten, organisasi, masyarakat.
 - 3) Mampu mendayagunakan sumberdaya terbatas demi mutu.
- c. Memiliki harapan prestasi yang tinggi
 - 1) Memiliki dorongan prestasi anak didik dan sekolah yang tinggi
 - 2) Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi tinggi untuk peningkatan mutu.
 - 3) Guru & karyawan memiliki komitmen dan motivasi tinggi untuk mutu anak didiknya, walau sumber daya sekolah terbatas.
- d. Fokus pada pelanggan
 - 1) Pelanggan, terutama peserta didik sebagai fokus kegiatan sekolah

²³ *Ibid*, h.115

2) Pemuasan pelanggan dengan mendayagunakan sumberdaya maksimal

e. Manajemen yang tertata dan jelas

1) Rencana sistematis dan rinci

2) Tugas jelas ²⁴

3) Program pendukung rencana

4) Aturan main yang pasti

5) Kendali mutu yang berjalan efektif dan efisien.

2. Input SDM FDS

a. Kepala Sekolah

a) Kualifikasi

Kualifikasi kepala sekolah/madrasah terdiri atas kualifikasi umum, dan kualifikasi khusus.

Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D- IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan

²⁴ *Ibid*, h. 120

- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.²⁵

Kualifikasi khusus Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:

- 1) Berstatus sebagai guru SD/MI;
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan
- 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah²⁶

Tabel 1. Kompetensi Kepala Sekolah²⁷

No	Dimensi Kompeten	Kompetensi
1	Kepribadian	1.1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi
		1.2 Memiliki integritas kepribadian
		1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala
		1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan
		1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala
		1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan
2	Manajerial	2.1 Menyusun perencanaan
		2.2 Mengembangkan organisasi

²⁵ Kementerian Pendidikan. Lampiran peraturan Menteri tentang standar kriteria kepala sekolah, No 13 tahun 2007

²⁶ *Ibid*, h.3

		<p>2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/</p> <p>2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi</p> <p>2.5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi</p> <p>2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara</p> <p>2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara</p>
		<p>2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.</p> <p>2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>2.11 Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.</p> <p>2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.</p>

		2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
		2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
		2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
		2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3	Kewirausahaan	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
		3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
		3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
		3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

		3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
		4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
		4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5	Sosial	5.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
		5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
		5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

b. Pendidik

1) Kualifikasi Akademik GuruSD/MI

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.²⁸

²⁸ Kementerian Pendidikan. Lampiran peraturan Menteri tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, No 16 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007. h.1

Tabel 2. Standar Kompetensi guru SD/MI²⁹

No	Kompetensi Inti guru	Kompetensi guru kelas
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
		1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip

²⁹*Ibid*, h.9

	<p>yang mendidik.</p>	<p>pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.3 Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.</p>
3	<p>Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.</p>	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI</p> <p>3.4 Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p>

		<p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan</p>

		<p>karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
7	Berkomunikasi secara efektif,	7.1 Memahami berbagai

	<p>empatik, dan santun dengan peserta didik. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.</p>	<p>strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya</p>
8	<p>Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek</p>

	<p>proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</p>
--	--

<p>9</p>	<p>Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p>	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
<p>10</p>	<p>Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran</p>	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian</p>

	tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.
--	--

c. Peserta Didik

Merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB I Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁰

Berdasarkan keterangan di atas amat sangat jelas terlihat peserta didik itu maknanya tidaklah hanya dalam tataran pendidikan formal saja, juga tidak memberi batasan usia, dan bahkan tekanannya sangat mejemuk dengan tidak melihat bentuk perbedaan karena mengacu kepada sebuah kesadaran akan kemajemukan bangsa Indonesia itu sendiri. Namun, yang yaling terpenting dalam pengertian itu adalah istilah “berusaha mengembangkan potensi”, itu artinya lewat pendidikan atau proses pembelajaran yang terarah dan positif diharapkan dapat untuk mengoptimalkan potensi para peserta didik itu, baik dalam wilayah pendidikan formal, non formal, informal dan juga pada tataran jenis dan bentuk pendidikannya.³¹

Sejalan dengan apa yang termuat dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003, pendapat yang dikemukakan oleh Moh. Roqib, bahwa

³⁰ Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Universitas Islam Riau, 2016), h.141

³¹ *Ibid*, h.142

peserta didik adalah semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Dengan demikian semakin jelaslah apa yang dimaksudkan dengan peserta didik, yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.

Setelah mendapatkan gambaran apa yang dimaksud peserta didik, kiranya perlu juga untuk dijelaskan sepintas bahwa kata kunci peserta didik dikalangan masyarakat kita sangat variatif, hal ini dipahami sebagai penjabaran dari SISDIKNAS, misalkan: siswa/siswi³² istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”, Mahasiswa/Mahasiswi³² istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi ataupun sekolah tinggi”, Warga belajar “istilah bagi peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan nonformal. Misalnya, seperti warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional”, Pelajar³² istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah”, Murid “istilah lain peserta didik”, “Santri³² istilah bagi peserta didik di Pesantren atau sekolah-sekolah salafiyah yang dijiwai oleh ajaran Islam”.

Adapun ciri-ciri peserta didik ialah: (a) kelemahan dan ketakberdayaannya; (b) berkemauan keras untuk berkembang; dan (c) ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kemampuan).³²

3. Input Non SDM FDS

d. Sarana

³² Dikmenum, *Op.Cit*, h.143

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki sarana sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas,
- 2) Ruang perpustakaan,
- 3) Laboratorium IPA,
- 4) Ruang pimpinan,
- 5) Ruang guru,
- 6) Tempat beribadah,
- 7) Ruang UKS,
- 8) Jamban,
- 9) Ruang sirkulasi,
- 10) Tempat bermain/berolahraga.

Ketentuan mengenai prasarana tersebut beserta sarana yang ada di dalamnya diatur dalam standar sebagai berikut:

1) **Ruang Kelas**³³

- a) Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b) Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c) Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik.
- d) Rasio minimum luas ruang kelas 2 m^2 /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas 5 m.

³³ Kementerian Pendidikan. Lampiran peraturan Menteri tentang standar Sarana dan Prasarana, No 24 tahun 2007. h.4

- e) Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.³⁴

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya input fds adalah sebagai berikut:

- 1) Input SDM meliputi : Kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, karyawan, siswa.
- 2) Input Non SDM meliputi: Visi, misi, tujuan, silabus struktur organisasi, program kerja, sarana dan prasarana, keuangan, dan manajemen yang tertata.

4. Proses FDS

Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (di tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses dalam pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses-proses lainnya.

³⁴ *Ibid*

Proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.³⁵

Proses belajar mengajar dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Intra Kurikuler

Menurut Kunandar yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³⁶

Sebagai suatu kegiatan interaksi, posisi guru sebagai pendidik dan pengajar perlu menyadari bahwa yang dihadapi adalah anak bangsa yang memiliki perbedaan karakter dan latar belakang, serta perlu memperhatikan perkembangan siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Karena di dalam mengajar adalah merupakan aktivitas guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa yang didasarkan pada kemampuan/kompetensi mengajar guru yang telah ditentukan. Sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru

³⁵ *Ibid*, h.204

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h.177

perlu menciptakan hubungan yang harmonis sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dan mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Pentingnya peranan guru dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, dikarenakan guru yang banyak menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar.³⁷

Kata memberdayakan mempunyai arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik yaitu mereka mampu menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus atau mampu mengembangkan dirinya. Dalam proses pendidikan, mencakup hal-hal sebagai berikut:³⁸

- 1) Keefektifan proses belajar mengajar
 - a) Internalisasi apa yang dipelajari
 - b) Mampu belajar cara belajar yang baik
- 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat
 - a) Kepala sekolah memiliki kelebihan dan wibawa (pengaruh)
 - b) Kepala sekolah harus mengkoordinasi, menggerakkan dan menyasikan sumberdaya
 - c) Prakarsa kreatif

³⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 16

³⁸ Dikmenum, *Op.cit*, h.206

- 3) Manajemen yang efektif
 - a) Analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kinerja, pengembangan, hubungankerja, imbaljasaproporsional.
- 4) Memiliki budaya mutu
 - a) Informasi kualitas untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol
 - b) Kewenangan sebatas tanggungjawab
 - c) Hasil diikuti *rewards* atau *punishment*
 - d) Kolaborasi dan sinergi, bukan persaingan sebagai dasar kerjasama
 - e) Warga sekolah merasa aman dan nyaman bekerja sesuai keadilan
 - f) Imbal jasa sepadan dengan nilai pekerjaan.
- 5) Memiiliki *Teamwork* kompak, cerdas, dinainis
Output pendidikan hasil kolektif, bukan hasil individual
- 6) Memiliki kemandirian
 - a) Sekolah memiliki kewenangan melakukan yang terbaik bagi sekolahnya.
 - b) Memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tanpa bergantung atasan
 - c) Memiliki sumber daya yang cukup
- 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
Partisipasi rasa memiliki, rasa tanggungjawab, tingkat dedikasi ³⁹
- 8) Memiliki keterbukaan manajemen
Keterbukaan pembuatan keputusan, penggunaan uang, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi program.
- 9) Memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik)

³⁹ *Ibid*

- a) Perubahan adalah kenikmatan, kemapanan adalah musuh sekolah
- b) Perubahan berkaitan dengan peningkatan lebih baik, terutama untuk anak

10) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

Evaluasi tidak hanya untuk mengetahui daya serap, tetapi bagaimana memperbaiki dan meningkatkan KBM di sekolah.

- a) Evaluasi program sekolah secara kontinyu
- b) Tiada hari tanpa perbaikan
- c) Sistem mutu baku sebagai acuan perbaikan

11) Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan

- a) Tanggap terhadap aspirasi peningkatan mutu
- b) Membaca lingkungan dan menanggapi cepat dan tepat.

12) Sekolah memiliki akuntabilitas

Pertanggungjawaban sekolah terhadap: orang tua, masyarakat, siswa, pemerintah.

13) Memiliki Sustainability

Peningkatan SDM, diversifikasi sumber dana, swadana, dukungan masyarakat yang tinggi.⁴⁰

b. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau

⁴⁰ *Ibid*, h. 210

tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi bakat dan minat secara optimal, Bertumbuhnya kebahagiaan peserta didik sehingga tidak tertekan yang sangat berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan, misi kegiatan ekstra kurikuler adalah menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka dan menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.

Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib;

Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan.⁴¹

Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

⁴¹ Kementerian Pendidikan. Lampiran peraturan menteri tentang Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, No. 62 tahun 2014, h.2

Berdasarkan penjelasan beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pada proses FDS diterapkan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler dilakukan sepenuhnya didalam kelas, pentingnya peran guru dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar diluar mata pelajaran, dengan tujuan membantu pengembangan potensi, dan minat peserta didik.

5. Output Fds

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.⁴²

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktifitas adalah hasil perbandingan antara output dan input. Baik output dan input adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input berupa tenaga kerja, modal, bahan, dan energi. Sedangkan kuantitas output berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaannya. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

⁴² Dikmenum, *Op. Cit*, h. 213

- 1) Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik.
- 2) Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.⁴³ Salahsatu indikasi suatu sistem berhasil atau tidak, baik atau tidak dapat dilihat dari ooutput sistem tersebut. Output dari sistem fds adalah peserta didik yang mempunyai prestasi akademik ataupun non akademik.

D. Lingkup Standar Nasional Pendidikan

Untuk mewujudkan cita-cita luhur, pemerintah menetapkan Delapan Standar Nasional Pendidikan Indonesia yang menjadi pedoman bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedelapan lingkup standar nasional pendidikan itu meliputi sebagai berikut:

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana

⁴³ *Ibid*,

8. Standar penilaian pendidikan.⁴⁴

Penjelasan mengenai standar isi, Standar isi adalah: Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁵

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Dan standar isi disusun tentu saja sesuai dengan SKL (Standar Kompetensi Kelulusan).

Standar proses, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Dari pengertian diatas, ada beberapa hal yang perlu di garis bawahi. *Pertama*, standar nasional pendidikan yang berarti standar ini berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun pendidikan itu berada secara nasional.⁴⁶ Dengan demikian seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.

⁴⁴ Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. (Bandung:Citra Umbara. 2012) h. 141-142

⁴⁵ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana.2011), h. 4

demikian, standar proses pendidikan tersebut bisa dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Ketiga, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.⁴⁷

Guru atau pendidik ialah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pencapaian pendidikan. Dengan demikian jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan manakalah ada standar sarana yang memadai.

⁴⁷Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen.Op.Cit., h. 58

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.⁴⁸

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.⁴⁹

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

E. Pendidikan Karakter Sebagai Icon FDS

Pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri individu maupun bangsa. Tetapi penting untuk segera dikemukakan bahwa pendidikan karakter harusah melibatkan semua pihak; rumah tangga dan keluarga; sekolah; dan lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat). Karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan *educational network* yang nyaris terputus antara ketiga lingkungan pendidikan ini.

Berdasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan Anas r.a, keluarga yang baik memiliki empat ciri. Pertama, keluarga yang memiliki semangat (ghirah) dan kecintaan untuk mempelajari dan menghayati ajaran-ajaran agama dengan sebaik-baiknya untuk kemudian mengamalkan dan mengaktualitaskannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, keluarga

⁴⁸ *Ibid*,

⁴⁹ *Ibid*, h.60

dimana setiap anggotanya saling menghormati dan menyayangi; saling asah dan asuh. Ketiga, keluarga yang dari segi nafkah (konsumsi) tidak berlebih-lebihan; tidak ngoyo atau tidak serakah dalam usaha mendapatkan nafkah; sederhana atau tidak konsumtif dalam pembelanjaan.

Keempat, keluarga yang sadar akan kelemahan dan kekurangannya.

Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai.⁵⁰

Lingkungan masyarakat luas juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektis Islam, menurut Quraish Shihab⁵¹ situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula.

Dalam konteks itu, Al-Qur'an dalam banyak ayatnya menekankan tentang kebersamaan anggota masyarakat menyangkut pengalaman sejarah yang sama, tujuan bersama, gerak langkah yang sama, solidaritas yang sama.

Tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis diakletis, berupa tanggapan individu atau impuls natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada

⁵⁰ Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Brebes: STAI Brebes Press, 2016), h.122

⁵¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an; Tafsir Maudhu'I atas berbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h.321

dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.⁵²

1. Pengembangan Kepribadian Islam

Dalam pengembangan kepribadian Islam, hal yang paling utama adalah pengembangan qalb (hati). Hati yaitu tempat bermuara segala hal kebaikan ilahiyah karena ruh ada didalamnya. Secara psikologis, hati adalah cerminan baik buruk seseorang. Rasulullah SAW bersabda:” ketahuilah bahwa dalam jasad terdapat mudghah yang apabila baik maka baik pula seluruh anggota tubuh dan apabila rusak maka rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah bahwa mudghah itu qalb.”(HR.Al Bukhari dari an nu’man bin basyir). Qalb jika dirawat dan dikembangkan potensinya, cahayanya akan melebihi sinar matahari. Ia akan menjadi obor sepanjang zaman. Pada pembahasan inilah hakikat pengembangan islam dan mengingat kedudukan hati yng begitu penting, maka unsur pembuka (ladang subur) pembahasannya adalah pendekatan agama.

Pada tahap selanjutnya adalah pengembangan Jism (fisik). Fisik adalah badan dan seluruh anggotanya dapat dilihat dan diraba serta memiliki panca indera sebagai alat pelengkap. Rasulullah saw bersabda : “ mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dibandingkan mukmin yang lemah...” (HR. Muslim).⁵³ Untuk mengetahui hal-hal apa yang harus dilakukan selama hidup, maka berikut dikutip dari Al-Qur’an tahap-tahap penciptaan manusia.

Allah swt. berfirman:

⁵² Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010), h. 55

⁵³ Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Terjemah Shohih Muslim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), Jilid 5, h 120.

“dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah.(12) kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). (13) kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.(14) Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati.(15) Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.(16)” (QS. Al-Mu’minuun: 12-16).⁵⁴

Ayat-ayat tersebut menginformasikan asal-usul manusia lengkap dengan batasan-batasan, yaitu dibatasi oleh tanah dari segi fisik dan dibatasi oleh kekuasaan Tuhan dari segi qalb. Manusia yang unggul adalah manusia yang mampu mengembangkan potensi fisik dan psikis. Mencegahnya dari hal-hal yang merusak dan mampu menyembuhkannya jika sudah terlanjur sakit.

Sedangkan dampak dari rusak (sakit) nya qalb dan jism berdampak pada nafs (psikis). Psikis adalah jiwa, yaitu tempat yang memunculkan gejala yang teraktualisasi dalam bentuk perilaku (amaliah). Jiwa bisa sehat, sakit, atau hanya sekedar terganggu, tergantung dari aspek mana yang paling dominan pengaruhnya. Pepatah arab mengatakan : “tingkah laku lahir itu menunjukkan tingkah laku batin”, artinya kondisi nafs dapat dilihat dari bagaimana seseorang berperilaku. Orang yang sedang cemas

⁵⁴ Al-Qur’an terjemahan, *Op.Cit*, h. 342

dan gelisah dapat dilihat dari raut wajahnya yang kusut. Orang yang sedang marah atau malu dapat dilihat dari matanya yang memerah dan sebagainya. Dengan demikian, pengembangan kepribadian merupakan suatu proses yang dinamis. Dalam proses tersebut sifat individu dan sifat lingkungan menentukan tingkah laku apa yang akan menjadi aktual dan terwujud.⁵⁵

2. Dasar Etika Sosial

Di dalam Islam manusia adalah sentral ajarannya, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungan antar sesama manusia maupun antara manusia dan alam. Yang paling kompleks adalah yang kedua, yaitu hubungan antar sesama manusia. Hubungan manusia dengan Tuhannya adalah hubungan antara si makhluk dengan khaliknya. Jelas ada subordinasi ; si makhluk tunduk dan patuh terhadap sang Khalik. Hubungan antara manusia dengan alam (hewan, tumbuh-tumbuhan, bumi, laut, dan lainnya) adalah hubungan antara penerima amanat sebagai pengelola dengan penerima amanat sebagai yang dikelola: subyek dan obyek. Sedangkan untuk hubungan antar manusia dengan manusia tidak sama dengan kedua bentuk hubungan itu. Untuk itu, Islam mengajarkan konsep-konsep mengenai kedudukan, hak, dan kewajiban serta tanggung jawab manusia. Akibat dari apa yang dilakukan oleh setiap manusia bukan saja mempunyai nilai dan konsekuensi di dunia namun sekaligus juga di akhirat.

3. Konsep pertanggung jawaban di akhirat

⁵⁵ Rafy Sapury, *Psikologi Islam*, (Jakarta : PT.Raja grafindo, 2009), h. 114

Konsep Pertanggung jawaban di akhiratini merupakan ciri khas konsep agama. Karena bagaimanapun canggih administrasi, tidak akan pernah terjadi tuntutan tanggung jawab di akhirat. Apapun yang telah di kerjakan, sebagai hal yang baik atau buruk, akan diketahui di akhirat kelak, dan akan dipertanggung jawabkan. Jika hal itu baik, maka pahala yang akan menjadi imbalannya, sedangkan jika hal itu buruk, maka akan ada tuntutan pertanggung jawabannya atas perbuatan buruknya itu.⁵⁶

F. Model-Model Pendidikan Karakter

Menurut Nurul Zuriyah ada empat model pendidikan karakter yang bisa dikembangkan disebuah lembaga pendidikan, diantaranya:⁵⁷

1. Model Otonomi

Model otonomi yang memposisikan pendidikan karakter sebagai sebuah mata pelajaran tersendiri menghendaki adanya rumusan yang jelas seputar standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, metodologi dan evaluasi pembelajaran. Jadwal pelajaran dan alokasi waktu merupakan konsekuensi lain dari model ini. Sebagai sebuah mata pelajaran tersendiri pendidikan karakter akan lebih terstruktur dan terukur. Guru mempunyai otoritas yang luas dalam perencanaan dan membuat variasi program karena ada alokasi waktu yang dikhususkan untuk itu. Namun demikian model ini dengan pendekatan formal dan struktural kurikulum dikhawatirkan lebih banyak menyentuh aspek kognitif siswa,tidak sampai pada aspek afektif dan perilaku. Model seperti ini biasanya mengasumsikan tanggung jawab pembentukan karakter hanya ada pada guru bidang studi sehingga keterlibatan guru lain sangat kecil.

⁵⁶A.Qodry Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang:Aneka Ilmu, 2003), hlm. 93

⁵⁷Samani, Muchlas & Hariyant, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). h.45

Pada akhirnya pendidikan karakter akal gagal karena hanya mengisi intelektual siswa tentang konsep-konsep kebaikan, sementara emosional dan spiritualnya tidak terisi.⁵⁸

2. Model Integrasi

Adapun model kedua yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan seluruh mata pelajaran ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pengajar karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi moral dalam membentuk karakter positif siswa. Dengan model ini maka pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kolektif seluruh komponen sekolah. Model ini dipandang lebih efektif dibandingkan dengan model pertama, namun memerlukan kesiapan, wawasan moral dan keteladanan dari seluruh guru. Satu hal yang lebih sulit dari pada pembelajaran karakter itu sendiri.⁵⁴ Pada sisi lain model ini juga menuntut kreatifitas dan keberanian para guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Model Ekstrakurikuler

Model ketiga yang menawarkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah dapat ditempuh melalui dua cara. *Pertama* melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dengan seorang penanggung jawab. *Kedua*, melalui kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki kapabilitas dalam pembinaan karakter.

⁵⁸ *Ibid*, h. 45

Model ini memiliki kelebihan berupa pengalaman kongkret yang dialami para siswa dalam pembentukan karakter. Ranah afektif dan perilaku siswa akan banyak tersentuh melalui berbagai kegiatan yang dirancang. Keterlibatan siswa dalam menggali nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan tersebut akan membuat pendidikan karakter memuaskan dan menyenangkan. Pada tahap ini sekolah menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. Masyarakat dimaksud adalah keluarga, siswa, organisasi, tetangga, dan kelompok atau individu yang berpengaruh terhadap kesuksesan siswa di sekolah.⁵⁹

4. Model Kolaborasi

Model terakhir berupa kolaborasi dari semua model merupakan upaya untuk mengoptimalkan kelebihan setiap model dan menutupi kekurangan masing-masing pada sisi lain. Dengan kata lain model ini merupakan sintesis dari model-model terdahulu. Pada model ini selain diposisikan sebagai mata pelajaran secara otonom, pendidikan karakter dipahami sebagai tanggung jawab sekolah bukan guru mata pelajaran semata. Karena merupakan tanggung jawab sekolah maka setiap aktifitas sekolah memiliki misi pembentukan karakter. Setiap mata pelajaran harus berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penciptaan pola pikir moral yang progresif.

Sekolah dipahami sebagai sebuah miniatur masyarakat sehingga semua komponen sekolah dan semua kegiatannya merupakan media-media pendidikan karakter. Berbagai kegiatan diselenggarakan untuk membawa siswa ke dalam pengalaman nyata penerapan karakter, baik

⁵⁹ *Ibid*, h. 47

sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram maupun kegiatan insidental sesuai dengan fenomena yang berkembang di masyarakat.

Keempat model di atas dapat diumpamakan wadah yang memberikan ruang gerak pada pendidikan karakter. Selanjutnya agar gerak tersebut efektif dan efisien diperlukan pemilihan metode pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter positif dalam diri siswa. Apa pun metode yang dipilih, hal yang harus digarisbawahi adalah pelibatan aspek kognitif, afektif dan perilaku siswa secara simultan.⁶⁰

Dalam implementasinya pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Mata pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Selanjutnya Ada dua model pembelajaran pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Dharma Kesuma, M.Pd. Kedua model pembelajaran tersebut yaitu: Model Reflektif dan Model Pembelajaran Pembangunan Nasional.⁶¹

1. Model Reflektif

Model reflektif ini berdasarkan asumsi dasar bahwa setiap manusia memiliki sisi religi/keagamaan yang tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Setiap manusia akan mempertanyakan mengapa dia ada dan untuk apa dia

⁶⁰ *Ibid*, h. 48

⁶¹ *Ibid*, h. 50

ada. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa manusia akan selalu berfikir mengenai kondisi spiritual/batiniah di balik materi/keduniaan.

Refleksi merupakan proses seseorang untuk memahami makna dibalik suatu fakta, fenomena, informasi, atau benda. Model reflektif dalam bagian ini adalah model pembelajaran pendidikan karakter yang diarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung di balik teori, fakta, fenomena, informasi, atau benda yang menjadi bahan ajar dalam suatu mata pelajaran.

Pemahaman seseorang terhadap makna dan nilai yang terkandung dalam suatu hal memiliki tingkatan. Tingkatan paling rendah dicirikan oleh kemampuan untuk menjelaskan mengenai apa kaitan materi dengan makna. Hirarki yang lebih tinggi adalah menyadari adanya kekuasaan di luar manusia. Level pemahaman yang ketiga adalah seseorang/anak termotivasi untuk melakukan sesuatu dari hasil pemahamannya terhadap makna/nilai yang dipelajari. Level keempat adalah seorang anak mau mempraktekkan nilai/makna yang dia pahami dalam kehidupan kesehariannya. Level kelima adalah anak menjadi teladan bagi orang-orang di lingkungan terdekatnya. Level keenam adalah anak mau mengajak orang-orang terdekatnya untuk melakukan makna/nilai yang dia pelajari.⁶²

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran model reflektif adalah:

- a) Dasar interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik adalah kasih sayang

⁶² *Ibid*, h. 51

- b) Sikap dan perilaku guru harus mencerminkan nilai yang dianut atau diruuk oleh sekolah (keteladan guru)
 - c) Pandangan guru terhadap peserta didik adalah subjek yang sedang tumbuh dan berkembang yang pertumbuhan dan perkembangannya terkait dengan peran guru.
2. Model Pembelajaran Pembangunan Rasional (MPR)⁶³

Model ini didasarkan pada asumsi bahwa pada hakikatnya manusia memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya, salah satunya karena manusia diberikan akal pikiran. Akal pikiran merupakan karunia yang patut disyukuri keberadaannya dengan cara digunakan sebaik-baiknya untuk menjalani kehidupan ini menjadi lebih baik, di dunia maupun di akhirat.

Dengan asumsi tersebut, maka akal pikiran memiliki tugas yang cukup berat untuk memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dari setiap keputusan yang harus dibuat oleh seseorang dalam dalam menjalani proses kehidupannya. Kelogisan (dapat dipahami) dan kerasionalan (masuk akal) menjadi ukuran penting untuk menghasilkan keputusan seseorang.

Proses inilah yang kemudian dijadikan kebiasaan dan kekuatan/kelemahan seseorang dalam ukuran kematangan perilaku. Artinya manusia diberikan kesempatan untuk belajar memilih dan memilah yang terbaik dari segala kondisi yang dihadapinya.⁶⁴

Fokus utama dalam model ini adalah kompetensi pembangunan rasional, argumentasi, atau alasan atas pilihan nilai yang dibuat anak. Dalam hal ini, kita harus mengasumsikan bahwa anak didik adalah anak

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*, h. 52

yang sedang berkembang proses berpikirnya. Memiliki rasional yang kokoh dan selalu diuji sepanjang penghidupan seseorang jelas penting untuk keberfungsian akal dan pikiran manusia. Sistem karakter yang lengkap harus mengikutsertakan aspek rasional atau kognitif ini, di samping aspek emosi atau perasaan dan perbuatan.

Disamping memiliki keunggulan dalam membangun kesadaran moral seseorang, model pengembangan rasional ini memiliki kelemahan. Kelemahan utamanya adalah sehubungan dengan tumpuannya yang terlalu berat pada aspek kognitif atau rasionalitas manusia. Dalam konteks itu, manusia dapat menjadikan dirinya sebagai tuhan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Fir'aun. Ketika keimanan tipis atau rusak maka individu dapat mendewakan akal, menuntut segala hal harus masuk akal.⁶⁵

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud di sini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

G. Alasan Pentingnya Nilai Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran

Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan

⁶⁵ *Ibid*, h. 52

intervensi. Substansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL, SK, dan KD) dalam Standar Isi (Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), serta perangkat kompetensi masing-masing program studi di pendidikan tinggi atau PNFI. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional, dan, atau dampak pengiring pembentukan karakter.⁶⁶

Pengintegrasian nilai dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari setiap pokok bahasan dari setiap materi pembelajaran. Seperti halnya sikap, suatu nilai tidaklah berdiri sendiri, tetapi berbentuk kelompok. Secara internal setiap nilai mengandung elemen pikiran, perasaan, dan perilaku moral yang secara psikologis saling berinteraksi.

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh, karakter jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur. Karena setiap nilai berada dalam spektrum atau kelompok nilai-nilai, maka secara psikologis dan sosiokultural suatu nilai harus koheren dengan nilai lain dalam kelompoknya untuk membentuk karakter yang utuh. Contoh: karakter jujur terkait pada nilai jujur, tanggung jawab, peduli, dan nilai lainnya. Orang yang berperilaku jujur dalam membayar pajak, artinya ia peduli pada orang lain, dalam hal ini melalui negara, bertanggung jawab pada pihak lain, artinya ia akan membayar pajak yang besar dan pada saatnya sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, bila semua pembayar

⁶⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter konstruksi teoritik dan praktek*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 323

pajak sudah berkarakter jujur, tidak perlu ada penagih pajak, dan tidak akan ada yang mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dari prosedur pembayaran pajak. Proses pengintegrasian nilai tersebut, secara teknologi pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut⁶⁷.

- a). Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b). Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh antara lain melalui cara-cara sebagai berikut:
 - 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, atau kompetensi program studi pada pendidikan tinggi, atau standar kompetensi pendidikan nonformal.
 - 2) Menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD atau kompetensi tersebut sudah tercakup di dalamnya.
 - 3) Memetakan keterkaitan antara SK/KD/kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
 - 4) Menetapkan nilai-nilai atau karakter dalam silabus yang disusun, dan mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.
 - 5) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

⁶⁷ *Ibid*, h. 235

6) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai mau pun untuk menunjukkannya dalam perilaku.⁶⁸

H. Dasar Pembentukan Karakter

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai Setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari taghut (Setan). Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani). Energi positif itu berupa:

Pertama, kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual itu berupa imann, islam, *ihsân* dan *taqwa*, yang berfungsi membimbing dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk menggapai keagungan dan kemuliaan (*ahsani taqwâm*);

Kedua, kekuatan potensi manusia positif, berupa *âqlus salîm* (akal yang sehat), *qalibun salîm* (hati yang sehat), *qalibun munîb* (hati yang kembali, bersih, suci dari dosa) dan *nafsul mutmainnah* (jiwa yang tenang), yang kesemuanya itu merupakan modal insani atau sumber daya manusia yang memiliki kekuatan luar biasa.

⁶⁸ *Ibid*, h. 236

Ketiga, sikap dan perilaku etis. Sikap dan perilaku etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan kepribadian manusia yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya etis. Sikap dan perilaku etis itu meliputi : *istiqamah* (integritas), *ihlas*, *jihad* dan amal saleh.⁶⁹

Energi positif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter, yaitu orang yang bertaqwa, memiliki integritas (*nafs al-mutmainnah*) dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan akhlak budi pekerti yang luhur karena memiliki *personality* (integritas, komitmen dan dedikasi), *capacity* (kecakapan) dan *competency* yang bagus pula (professional).

Kebalikan dari energi positif di atas adalah energi negatif. Energi negatif itu disimbolkan dengan kekuatan materialistik dan nilai-nilai *thaghut* (nilai-nilai destruktif). Kalau nilai-nilai etis berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani), nilai-nilai material (*thaghut*) justru berfungsi sebaliknya yaitu pembusukan, dan penggelapan nilai-nilai kemanusiaan. Hampir sama dengan energi positif, energi negatif terdiri dari:

Pertama, kekuatan *thaghut*. Kekuatan *thaghut* itu berupa *kufir* (kekafiran), *munafiq* (kemunafikan), *fasiq* (kefasikan) dan *syirik* (kesyirikan) yang kesemuanya itu merupakan kekuatan yang menjauhkan manusia dari makhluk etis dan kemanusiaannya yang hakiki (*ahsani taqwim*) menjadi makhluk yang serba material (*asfala safilin*);

⁶⁹ *Ibid*, h.240

Kedua, kekuatan kemanusiaan negatif, yaitu pikiran *jahiliyah* (pikiran sesat), *qalbun maridl* (hati yang sakit, tidak merasa), *qalbun mayyit* (hati yang mati, tidak punya nurani) dan *nafsu 'l-lawwamah* (jiwa yang tercela) yang kesemuanya itu akan menjadikan manusia menghamba pada *ilah-ilah* selain Allah berupa harta, sex dan kekuasaan (*thaghut*).⁷⁰

Ketiga, sikap dan perilaku tidak etis. Sikap dan perilaku tidak etis ini merupakan implementasi dari kekuatan *thaghut* dan kekuatan kemanusiaan negatif yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya tidak etis (budaya busuk). Sikap dan perilaku tidak etis itu meliputi: *takabur* (congkak), *hubb al-dunya* (materialistik), *dlalim* (aniaya) dan *amal sayyiât* (destruktif).

Energi negatif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter buruk, yaitu orang yang puncak keburukannya meliputi *syirk*, *nafs lawwamah* dan *'amal al sayyiât* (destruktif). Aktualisasi orang yang bermental *thâghûti* dalam hidup dan bekerja akan melahirkan perilaku tercela, yaitu orang yang memiliki *personality* tidak bagus (hipokrit, penghianat dan pengecut) dan orang yang tidak mampu mendayagunakan kompetensi yang dimiliki.

I. Unsur-Unsur Karakter

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. adapun unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan.⁷¹

⁷⁰ *Ibid*, h. 242

⁷¹ *Ibid*, h. 168

Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan, dan juga konsep diri (*Sel Conception*).

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.⁷²

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis.

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung

⁷² *Ibid*, h. 169

secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang.

Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.⁷³

5) Konsep diri (*Self Conception*)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.⁷⁴

J. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Implementasi Program Fds Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit)

Bakti Insani Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Implementasi program *full day school* (fds) adalah sebagai berikut: (a) Kegiatan belajar mengajar mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari (fds) (b) Nilai yang diajarkan di SDIT Bakti Insani adalah: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, cinta tanah air, peduli

⁷³ *Ibid*, h.170

⁷⁴ *Ibid*

lingkungan dan tanggung jawab (c) Muatan kurikulumnya adalah mulok wajib, pelajaran tambahan, ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler pilihan, serta kegiatan insidental (d) Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, SDIT Bakti Insani menerapkan beberapa kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan positif setiap hari (*daily life activity*)

2. Faktor pendukung dalam implementasi program fds adalah (a) Lokasi strategis (b) Kegiatan yang variatif (c) Prestasi khususnya di bidang keagamaan (d) Pendidik muda (e) Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua. Faktor penghambat dalam implementasi program fds di SDIT Bakti Insani adalah (a) Ruangan terbatas dan (b) Sumber dana

3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah (a) Merubah ruang bermain peserta didik di dalam kelas dengan cara memberikan alternatif permainan (b) Mengubah ruang kelas menjadi mushola, ketika di dalam kelas peserta didik diwajibkan melepas alas kaki karena mushola dipindah ke dalam kelas.⁷⁵

2. Pengelolaan *Full Day School* di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik pengelolaan kurikulum fds di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo meliputi; SDIT Qurrota A'yun memadukan kurikulum DIKNAS (KTSP) dan Agama Islam. (2) karakteristik pengelolaan SDM di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo berhasil dengan baik karena kemampuan kepala sekolah menerapkan strategi dalam mengelola rekrutmen siswa baru melalui wawancara dan permainan. Pembinaan disiplin guru dilakukan melalui media tausiah morning dan pembinaan kompetensi professional.

Artinya guru dimotivasi secara instrinsik maupun ekstrinsik. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui test akhir semester dan diadakan buku penghubung. Buku ini berguna untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu. Selain itu kepala sekolah dituntut untuk mampu mengidentifikasi hambatan belajar dan mencari solusi yang tepat.⁷⁶

⁷⁵ Yosi Dita Setianingtyas, *implementasi program fullday school di sekolah dasar islam terpadu (sdit) bakti insani sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2015), h. vii

⁷⁶Triyono, *Pengelolaan Full Day School di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, (Surakarta: UMS, 2012), h.viii

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dalam menjabarkannya, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri.⁷⁷

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Di dalam prosedur penelitian ini, penulis membahas tentang data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.⁷⁸

B. Temat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Babul Hikmah Kalianda kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu penelitian

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandug: Alfabeta, 2015) , h.129

⁷⁸ Program pasca sarjana IAIN Raden Intan Lampung., *Buku Panduan Penulisan Tesis Dan Desertasi*, 2016

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan 03 Maret 2018

C. Data dan sumber data

Dalam penelitian kualitatif ini pemilihan nara sumber dilakukan menggunakan tehnik purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi, dan dalam penelitian ini informan yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami sistem *full day school* MI Babul Hikmah Kalianda kabupaten, sehingga mampu memberikan data secara maksimal, sebagai langkah pertama penulis memiliki key informan yaitu orang yang paling kompeten di MI Babul Hikmah Yaitu Kepala Madrasah Ibtida'iyah Babul Hikmah, sedangkan yang menjadi informan adalah seluruh tenaga pendidik, kependidikan, dan beberapa wali murid pada MI Babul Hikmah Kalianda.

Adapun jenis data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian lapangan ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif diantaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang dalam hal ini diperoleh atau dikumpulkan dari lapangan yang orang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Data diperoleh langsung dari informan atau nara sumber yang dianggap mengetahui serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data melalui wawancara. Dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan MI Babul Hikmah Kalianda kabupaten Lampung Selatan.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari nara sumber yang telah ada. Data tersebut diperoleh dari perpustakaan dokumen, buku-buku ilmiah, dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan sistem *full day school* di MI Babul Hikmah Kalianda

D. Teknik dan prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau elemen yang menunjang atau mendukung penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut;

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. ⁷⁹

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

⁷⁹ Sugiono, *Op.cit* h.130

Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lai. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film dan lain-lain.

3. Wawancara (interview)

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui sistem *full day school* dalam pembentukan karakter siswa MI Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.

4. Triangulasi (Gabungan)

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada, maka sebenarnya penelitian mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dilakukan.

Data yang terkumpul kemudian diolah, dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data (editing), adalah mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah sesuai/relevan dengan masalah. Mengedit merupakan pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data . editing bertujuan untuk

mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin. editing merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun dari lapangan.

2. Penandaan data (*coding*) adalah memberi catatan atau tanda yang pemegang hak cipta (nama penulis, tahun terbit) atau urutan rumusan masalah. Coding maksudnya adalah data yang diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat analisis. Coding merupakan kegiatan mengklasifikasi jawaban-jawaban dari data lapangan dalam penelitian sistem *full day school* dalam pembentukan karakter siswa Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.
3. Rekonstruksi data (*reconstructing*) adalah menyusun ulang data secara teratur, berurutan, logis, sehingga mudah difahami dan diinterpretasikan.
4. Sistematis data adalah menempatkan data menurut rangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah. Sistematika data dapat diartikan sebagai kegiatan secara sistematis data yang sudah diedit dan diberi tanda menurut klasifikasi data dan urutan masalah.⁸⁰

E. Prosedur Analisis Data

Menurut Bogdan, yang dikutip oleh Sugiono “ *data analyst is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes and other materials that you can accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” (analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

⁸⁰ Abdul kadir Muhammad, *Hukum dan penelitian Hukum*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2004), h. 126

sistematis data yang diperoleh dari wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain⁸¹

Untuk mengelola dan menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari Bogdan, meliputi

1. Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini nasution yang dikutip sugiono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebbelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data

⁸¹ Sugiono, *Op.cit* h 402.

a. Analisis sebelum dilapangan

Dengan melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terlebih dahulu terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang diunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian inibersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸²

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data yang diperoleh di lapangan selama penelitian dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.⁸³

3. Penyajian Data (data display)

⁸² Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Edisi Revisi. h.248

⁸³ Sugiyono *Op.cit*, h.337

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan pada apa yang telah difahami.⁸⁴

4. Verification

Verifikasi (penarikan kesimpulan) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁵

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu⁸⁶

1. Credibility (validitas internal) yakni apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Untuk diterima atau dipercaya maka

⁸⁴ *Ibid*, h. 341

⁸⁵ *Ibid*, h. 338

⁸⁶ Moleong, J Lexy, *Op.Cit*, h.30

menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu diperoleh melalui beberapa sumber atau informan pada penelitian ini yaitu Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa. Triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengecekan dan wawancara pada informan sehingga ditemukan suatu kepastian datanya, pengulangan dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung penyusunan laporan. Triangulasi waktu yaitu pengumpulan data dengan memperhatikan waktu dalam pengumpulan data sehingga ditemukan kepastian data

2. Transferability yakni hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain jika dalam penelitian lain terdapat kesamaan, sehingga mempermudah dan memperluas pembahasan permasalahan
3. Dependibility (realibilitas) yakni data yang sudah didapat telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti dapat melanjutkan dalam proses pembuatan tesis
4. Conformability yakni data yang didapat di lapangan dikumpulkan dan dicantumkan dalam pembuatan tesis sesuai dengan faktadan data di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Babul Hikmah

1. Sejarah singkat dan Latar Belakang MI Babul Hikmah

Menurut penuturan KH.Muhammad Luthfi, S.E, M.E.Sy, “kami memiliki cita-cita besar untuk membentuk generasi yang sholeh dan sholehah, berakhlak karima, menghafal Al-qur’an dan berwawasan keilmuan yang luas dan mendalam.”⁸⁷

Kalimat perencanaan sesuatu dibuka dengan indah dalam Al-qur’an. Tingkatkan taqwaanmu kepada Allah, merencanakan sesuatu perbuatan atau aktifitas yang akan kita kerjakan itu dikategorikan oleh Al-quran kedalam bagian sifat taqwa.

Taqwa disebutkan dalam Al-quran 115 kali dalam Al-qur’an itu bentuknya beda-beda ada terkait ibadah ritual seperti sholat, baca Al-qur’an infaq, ada juga yang terkait dengan hubungan dengan makhluk berkasih sayang, saling membantu, memaafkan orang bersabar saat didzolomi orang itu juga bagian dari taqwa. Dan bagian dari taqwa adalah menyiapkan rencana aktifitas-aktifitas yang akan kita kerjakan. Jadi seseorang yang selalu punya rencana dalam hidupnya itu bagian dari sifat taqwanya, secara tidak langsung orang yang tidak punya rencana dalam hidupnya itu menunjukkan kadar taqwanya masih rendah.⁸⁸

Al-qur’an mengarahkan kita kepada sesuatu yang efektif, kesuksesan yang terencana sifatnya, dan rencana itu setengah dari kesuksesan bisa kita raih. Orang beriman dan bertaqwa rencananya beda dengan orang yang belum beriman dan bertaqwa. Kalimat perencanaannya menggunakan kata

⁸⁷ Hasil wawancara dengan K.H.Muhammad Luthfi, S.E, M.E.Sy, pada tanggal 20 April 2018 Pukul 10.00

⁸⁸ Hasil wawancara dengan K.H.Muhammad Luthfi, S.E, M.E.Sy, pada tanggal 20 April 2018 Pukul 10.00

nadzoro, bahkan dimasukkan huruf ‘ta’ asal katanya *nadzoro*, *intadzoro*, kemudian *waltandzur*. lam dimaksud adalah lam amr, yang merupakan perintah. *Nadzoro* dalam bahasa arab yang standar sering diartikan dengan melihat, padahal dalam bahasa arab melihat bisa banyak seperti “*roa*” bashoro, nadzoro. *Roa* maknanya melihat dengan mata fisik, penglihatannya disebut *ru’yah*. *Nazoro* itu bukan sekedar melihat dengan mata, tapi juga dengan akal sehingga melihat dan menganalisis, ada perencanaan persiapan ada pengamatan.⁸⁹

Perhatikan ketika kita diminta melihat unta *afala yangdzuruna ilal ibili kaifa khuliqot* menggunakan kaimat *nadzoro*, artinya jika kita melihat unta, coba jangan sekedar melihat dengan mata saja, jadi bagaimana keistimewaan unta dibanding dengan hewan-hewan lainnya. Disitu kita di minta menganalisis sehingga muncul kata *masyaa Alloh* betapa besar kuasa Alloh menciptakan hewan ini beda dengan yang lain, kita mendapatkan hikmah kehidupannya. Jika kalimanya ditambah dengan ta dimasukkan fiil amr dengan lam amr maksudnya kata kerjanya menggunakan kata perintah ini bukan sekedar melihat dan mengamati tapi ada unsur perencanaan disitu. Seakan-akan alqur’an akan menyampaikan kepada kita jika ingin meraih sesuatu amati dulu, analisis dulu bagaimana kemampuan kita, bagaimana peluangnya, bagaimana kemudian kita bisa mendapatkan itu.

Setelah semuanya sudah terpetakan baru kita susun rencana, membuat target dan targetnya rencana jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek. Al-qur’an mengajarkan semuanya positif hendaknya setiap jiwa, setiap diri membuat rencana-rencana yang bisa dibawa hasilnya bahkan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan K.H.Muhammad Luthfi, S.E, M.E.Sy, pada tanggal 20 April 2018 Pukul 10.00

sampai kiamat. jadi kita harus punya visi dan misi bukan hanya untuk kehidupan dunia saja.

Jika kita belajar diniatkan hanya untuk mendapatkan dunia, itu kurang benar. Jika kita hanya merencanakan anak-anak kita hebat berbahasa inggris, orang tidak beriman pun juga ingin lebih pintar. Jika kita hanya merencanakan anak didik kita juara olimpiade matematika IPA dll, yang lain atau orang tidak beriman sudah dapat predikat juara. Kita tidak seperti itu, rencana kita berupaya pekerjaan itu bisa bernilai saat diakherat, ada yang dibawa dan itu bagian dari taqwa. Jika orang merencanakan hanya dalam urusan dunia saja berarti perencanaannya terbatas hanya sama dengan orang-orang yang tidak beriman.

Orang taqwa itu berbeda nilainya disisi Alloh, kita bekerja, mengajar sekarang, non muslim pun bekerja dan mengajar. Kita masuk jam 7 mereka juga masuk jam 7, tapi seharusnya pekerjaan kita beda dengan pekerjaan mereka bagaimana setiap langkah itu bernilai ibadah, bismillah saya mencari rezeki, saya mengajar karena Alloh bukan cuma mendapatkan materi dunia. Jadi rencana kita tidak hanya mendapatkan nilai dunia akan tetapi bernilai dihadapan Alloh diakherat nanti. Dalam hal kecil saja dari anak-anak belajar, ibu mengantar anak ke sekolah apakah tugas hanya mengantar atau diniatkan ibadah.⁹⁰

Berdasarkan pemahaman kami mengenai ayat diatas kami mulai merencanakan dan memetakan. Pada tahap awal kami adakan rapat dengan yayasan, untuk merencanakan system, sarana dan prasarana serta pendidik dan kependidikan. Tahap kedua adalah rapat dengan masyarakat dan alim ‘ulama’,

⁹⁰ Hasil wawancara dengan K.H.Muhammad Luthfi, S.E, M.E.Sy, pada tanggal 20 April 2018 Pukul 10.00

gunanya untuk melihat dan mengakomodir kebutuhan masyarakat dan umat islam dalam hal pendidikan dasar. Disimpulkan bahwa kami akan membuat MI Babul Hikmah dengan Sistem *Full day school*.

Tercatat sejak tahun 2007, Yayasan Pendidikan Bina Ilmu Islam Kalianda (YPBIK) memelopori berdirinya MI full day di Lampung Selatan dan sekitarnya. Program full day school di MI Babul Hikmah lebih dahulu diterapkan sebelum MI lainnya di Lampung Selatan. Selain menjadi keputusan yayasan untuk menjadikan full day school, ada beberapa pertimbangan yang menjadi landasan MI Babul Hikmah menggunakan konsep *full day school*.⁹¹

Tiga alasan yang mendasari lahirnya konsep *full day school*. Pertama, meminimalkan pengaruh dari luar terhadap anak sekolah. ‘Kita mensinyalir banyak masalah serius pada anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan lingkungan luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak. Untuk itulah kita menerapkan *full day school* untuk meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk hp, televisi dan media lainnya.’

Kedua dengan adanya system *full day school* menjadi upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu. Pada sekolah lain dengan system setengah hari, biasanya anak-anak sekolah sampai siang untuk mendapatkan pendidikan formal. Kemudian pada sore harinya mereka pergi ke masjid atau sekolah diniyah sore (TPA) untuk mendapatkan pelajaran agama secara khusus. “ Disini letak efisiensi waktu yang kami maksud. Jika yang lain memisahkan antara waktu belajar formal dengan pendalaman materi agama, di MI Babul Hikmah semuanya bisa didapatkan di sekolah. Jadi, dalam sehari, siswa sudah

⁹¹ Hasil wawancara dengan K.H.Muhammad Luthfi, S.E, M.E.Sy, pada tanggal 20 April 2018 Pukul 10.00

memperoleh pelajaran formal maupun agama karena kami memberikan jam pelajaran agama yang biasa didapatkan di TPA seperti hafalan hadits, do'a-do'a, tahsin, dan tulis Al-qur'an. Dengan demikian, orangtua tidak perlu mengantar anak-anak ke TPA lagi karena pelajarannya sudah diberikan di sekolah, "terangnya lagi.

Ketiga, untuk menjawab kebutuhan orang tua yang sekarang ini rata-rata mempunyai kesibukan kerja baik di kantor maupun di rumah masing-masing. Dengan anak-anak seharian di sekolah untuk belajar, para orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan sebagainya. Terlebih bagi orang tua yang tidak memiliki asisten rumah tangga, pasti kerepotan. Karena itu, sebenarnya banyak orang tua yang diuntungkan dengan system *full day school*. Di sekolah, mereka tidak perlu khawatir lagi dengan keselamatan anak dan apa saja yang dilakukan anak. Sebab mereka dilingkungan sekolah, otomatis mereka disibukkan dengan aktifitas belajar dan diawasi oleh para guru.⁹²

2. Profil MI Babul Hikmah

Profil Sekolah

Nama Sekolah : MI Tahfidz Babul Hikmah,
 Alamat :
 Jalan : Jl. Pon.Pes Babul Hikmah, Umbul Tengah
 Desa / Kelurahan : Kedaton
 Kota / Kabupaten : Lampung Selatan
 Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Bina Ilmu Islam Kalianda
 (YPBIK)

⁹² Hasil wawancara dengan Sriyanto, S.Pd.I, pada tanggal 24 April 2018 Pukul 09.00

Status : Swasta

NSM : 111218010006,

NPSN : 60705374,

Akreditasi : B

Tahun Akreditasi : 2012

Kepemilikan tanah

Status tanah : Wakaf

Luas Tanah : 50.000 m²

Status bangunan : Milik Sendiri ⁹¹

Tabel 1. Data siswa tahun ajaran 2017-2018

Tahun Ajaran 2017/2018	Kelas						Total
	1	2	3	4	5	6	
Rombel	2	2	2	2	2	2	12
Laki-Laki	28	27	30	30	26	20	161
Perempuan	28	30	24	26	19	23	150

Tabel 2. Data Sarana dan prasarana

Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
Kelas	12	5	7
Perpustakaan	1	1	-
Guru	1	1	-
Kepala dan staff	1	1	-
Masjid	2	2	-

Table 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru/ Staf	Jumlah
PNS dipekerjakan	-
Guru Tetap Yayasan (GTY)	1
Guru Tetap (GT)	3
Guru / Pegawai Tidak Tetap(GTT) / PTT	25
Total	29

B. Temuan Penelitian

1. Input Pendidikan MI Babul Hikmah

Input pendidikan yang ada di MI Babul Hikmah adalah sebagai berikut:

a. Input sumber daya manusia dan non manusia

1) Kepala sekolah

Kepala MI Babul Hikmah adalah guru senior di MI tersebut, yang bernama Sriyanto, S.Pd.I. Sriyanto menjelaskan bahwa” dirinya berkecimpung dalam dunia pendidikan sejak tahun 1998. Pendidikan terakhirnya adalah S1 fakultas Tarbiyah dan Sudah memiliki sertifikat mengajar (guru sertifikasi) yang diperoleh tahun 2007.⁹³

Sebelum diangkat menjadi kepala MI Babul Hikmah, Sriyanto, S.Pd.I adalah guru kelas. Pengangkatan Kepala Madrasah berdasarkan kepada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Yayasan. Dalam anggaran tersebut disebutkan syarat yang harus dipenuhi sebagai kepala madrasah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Ilmu Islam Kalianda

Sriyanto menjelaskan “untuk menjaga kualitas pendidikan, setiap hari saya mengadakan kunjungan kekelas-kelas. Dengan cara itu saya bisa memantau guru yang aktif dan guru yang kurang aktif”.⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan K.H.Muhammad Luthfi, S.E, M.E.Sy, pada tanggal 20 April 2018 Pukul 10.00

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Sriyanto, S.Pd.I, pada tgl 24 April 2018

Berdasarkan dokumen rapat, kepala MI Babul Hikmah rutin mengadakan rapat setiap bulan dengan guru dan karyawan. Dari catatan rapat ada diantaranya membahas supervisi, evaluasi dan lain-lain.

Menurut Musfirotun, kepala MI adalah sosok orang yang jujur dalam segala hal demikian juga dalam anggaran belanja selalu terbuka.⁹⁵

Pemberdayaan SDM, sarana dan prasarana sudah dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tugas tambahan guru selain mengajar, pemanfaatan setiap ruang dan lahan yang ada di lingkungan MI Babul Hikmah.

Pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim yang diangkat oleh kepala sekolah, kepala sekolah tidak terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum.

2) Guru

Sriyanto menjelaskan “Guru kelas dan guru bidang studi umum yang mengajar pada MI Babul Hikmah sebanyak 16 guru, dari jumlah tersebut hanya 2 guru yang belum menyelesaikan pendidikan S1. Artinya hanya terdapat 12,5 % guru yang belum menyelesaikan pendidikan S1. Guru yang sudah mendapatkan sertifikat mengajar (Guru Sertifikasi) di MI Babul Hikmah hanya 1 orang. Khusus untuk guru tahfidz dan keagamaan di MI Babul Hikmah, semuanya adalah lulusan Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah.”⁹⁶

Sebelum dilaksanakan pembelajaran tahun pelajaran baru, kepala sekolah mengadakan rapat, untuk persiapan. Pada saat rapat guru baru maupun lama diberi pengarahan dalam

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Musfirotun, S.Pd.I, pada tanggal 26 April 2018 Pukul 09.15

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Sriyanto, S.Pd.I, pada tgl 24 April 2018

penyusunan materi, pemahaman bahan ajar, dan metode pengajaran.

Penyusunan RPP belum maksimal dilakukan, biasanya dilakukan empat bulan sekali atau bahkan enam bulan sekaligus.

Pada awal tahun ajaran baru selalu disampaikan bahwa semua yang kita lakukan adalah untuk mendidik. Pada setiap rapat diulas kembali, sehingga apa yang dilakukan guru selama dikelas adalah pelajaran yang mendidik

3) Karyawan

Sriyanto menjelaskan “karena kemampuan finansial yang terbatas, karyawan yang dimiliki MI Babul Hikmah hanya berjumlah 1 orang yang berprofesi sebagai *cleaning service*. Jika dimaksimalkan dalam pekerjaan ini syaa Allah akan bersih dan rapih.”⁹⁷

Untuk tenaga perawatan aset, sarana dan prasarana MI Babul Hikmah belum terpenuhi. Karena melihat kondisi keuangan dan dinilai pekerjaan tersebut tidak dilakukan setiap saat.

4) Siswa

Peneliti mengamati pada pagi saat kedatangan siswa, mereka terlihat ceria, bersemangat. Pada siang hari juga demikian, terlihat wajah-wajah ceria dan bersemangat. Pada saat sore hari ketika perpulangan juga tidak kalah semangat dan ceria, seperti tidak ada beban ataupun rasa letih.

Siswa dan siswi MI Babul Hikmah berasal dari beberapa desa dan kelurahan di sekitar kecamatan Kalianda dan

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Sriyanto, S.Pd.I, pada tgl 24 April 2018

kecamatan lain. Dengan adanya fasilitas Abudemen sekolah, memungkinkan siswa yang bertempat tinggal jauh, bisa sekolah di MI Babul Hikmah. Berdasarkan wawancara dengan Salamun, S.E, M.M, selaku wali murid MI Babul Hikmah. Beliau mengungkapkan alasan menyekolahkan anaknya di MI Babul Hikmah adalah sebagai berikut: menginginkan anaknya pandai membaca Al-qur'an, dapat menghafal Al-qur'an, belajar melaksanakan sholat dan berakhlaq mulia. Menurut beliau, dengan adanya model pembelajaran Full day di MI Babul Hikmah dapat meringankan beban orangtua dalam mendidik anak. Dengan keadaan orang tua yang sibuk bekerja, anak-anak aman dalam lingkungan sekolah dan tidak memikirkan menyewa jasa asuh anak. Berdasarkan alasan tersebut, beliau menyekolahkan ketiga anaknya di MI Babul Hikmah.

Slamet, M.Pd.I mengungkapkan alasan beliau menyekolahkan anak di MI Babul Hikmah adalah : agar anak-anak terbentengi dari pergaulan yang serba bebas, mambatasi bermain Hp, menonton tv, bermain PS dan internet. Hal yang terpenting lagi adalah anak mempunyai karakter yang baik (*akhlaqul karimah*). Banyak sekarang orang pintar, akan tetapi tidak berakhlaq, saya mempunyai keinginan dan cita-cita anak saya pintar atau cerdas dan berakhlaq.

b. Input Sumberdaya Non-Manusia

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan disekolah antara lain:

- a) 12 ruangan kelas
- b) 2 ruang kantor
- c) 6 buah toliet
- d) 2 masjid
- e) Kran air yang banyak untuk tempat wudhu siswa
- f) 1 lapangan sepak bola
- g) 1 lapangan bola voli.
- h) Perpustakaan sekolah
- i) Ruang UKS
- j) Tempet pembuangan sampah
- k) Pengeras suaran/ sound sistem pada tiap kelas untuk pembelajaran sima'an tahsin dan tahfidz qur'an.

Peralatan dan perlengkapan di MI Babul Hikmah selalu berusaha untuk dilengkapi setiap tahunnya. Dikarenakan sumber pendanaan yang minimum, maka manajemen pengadann sarana dan prasarana harus benar-benar matang.

2) Keuangan

Sumber keuangan MI Babul Hikmah yaitu dari sumbangan siswa setiap bulan dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Perencanaan pendapatan dan belanja sekolah, ditetapkan diawal tahun pelajaran oleh forum rapat yang dihadiri kepala sekolah dan staf. Menerapkan manajemen keterbukaan antara kepala sekolah

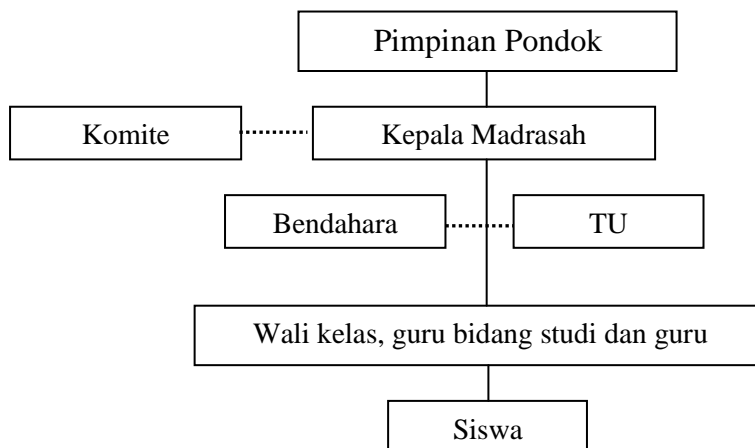
dan staf, sehingga meminimalisir terjadinya penyimpangan anggaran belanja.

Pihak sekolah membebaskan biaya pendaftaran dan biaya bulanan kepada siswa yang berasal dari dusun di sekitar sekolah, siswa miskin atau kurang mampu dan anak yatim yang tidak mampu.

Yayasan Pendidikan Bina Ilmu Islam Kalianda bermula dari panti asuhan, sehingga kami bertanggung jawab menyekolahkan anak yang tidak mampu dan juga anak yatim secara gratis, begitu ungkapan dari ketua Yayasan Pendidikan Bina Ilmu Islam kalianda Ust. Nur Ardli, M.M. Meskipun saat ini MI Babul Hikmah sudah berdiri 11 tahun dan mempunyai 311 siswa, sisi sosial dari yayasan tetap akan dijaga dan dipertahankan.

c. Input Perangkat Lunak

1) Berdasarkan pengamatan peneliti sebagaimana tertera pada kantor kepala sekolah, Struktur organisasi sekolah MI Babul Hikmah adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Struktur MI Babul Hikmah

Khusus untuk wali kelas akan dilakukan pergantian setiap tahun, sedangkan kepala sekolah dan staff dilakukan pergantian setiap lima tahun.

2) Visi, Misi tujuan

Visi MI Babul Hikmah adalah mempersiapkan generasi yang cerdas, bertaqwa, berkualitas dan menjadi dambaan umat. Misi MI Babul Hikmah adalah

- a) Menjadikan Alqur'an dan assunah sebaagai dasar pendidikan yang mengacu pada pemahaman ulama salafussholih
- b) Menciptakan generasi yang berilmu kauniyah yang prima sehingga mampu berkompetisi secara sehat
- c) Menciptakan generasi yang berilmu dien sholih dan beramal sholih
- d) Mengelola MI Babul Hikmah Secara profesional, transparan serta mengakses aspirasi yang positif.
- e) Menjadikan lingkungan MI Babul Hikmah yang Islami, alami dan asri.

Tujuan MI Babul Hikmah adalah menjadikan berkembangnya manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah Ta'ala berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.

3) Struktur Kurikulum, KKM dan silabus

Tabel 3. Struktur Kurikulum MI Babul Hikmah

NO	MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU												JML JAM
		1A	1B	2A	2B	3A	3B	4A	4B	5A	5B	6A	6A	
A Mata Pelajaran														
1	Pendidikan Agama													
	a. Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
	d. SKI	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	16
2	PKn	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	12
3	Bhs. Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	Bhs. Arab	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6	IPA	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
8	SBK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
9	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
B Muatan Lokal														
10	Bhs. Lampung	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	12
11	Bhs. Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
12	Komputer	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	8
C Pengembangan Diri														
14	BBQ/Tajwid/Tahsin	8	8	8	8	6	6	4	4	2	2	2	2	60
15	Tahfidz	10	10	10	10	8	8	6	6	6	6	6	6	92
16	Praktek Ibadah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
17	Hafalan Hadits	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
18	Pramuka	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
JUMLAH		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	600

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MI Babul Hikmah

NO	MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		1	2	3	4	5	6
A Mata Pelajaran							
1	Pendidikan Agama						
	a. Qur'an Hadis	75	75	75	75	75	75
	b. Aqidah Akhlaq	75	75	75	75	75	75
	c. Fiqih	75	75	75	75	75	75
	d. SKI			70	70	70	70
2	PKn	70	70	70	70	70	70
3	Bhs. Indonesia	75	75	75	75	75	75
4	Bhs. Arab	75	75	75	75	75	75
5	Matematika	70	70	70	70	70	70
6	IPA	75	75	75	75	75	75
7	IPS	75	75	75	75	75	75
8	SBK	70	70	70	70	70	70
9	Penjaskes	70	70	70	70	70	70
B Muatan Lokal							
10	Bhs. Lampung				70	70	70
11	Bhs. Inggris	70	70	70	70	70	70
12	Komputer					70	70
C Pengembangan Diri							
14	BBQ/Tajwid/Tahsin	75	75	75	75	75	75
15	Tahfidz	75	75	75	75	75	75
16	Praktek Ibadah	75	75	75	75	75	75
17	Hafalan Hadits	75	75	75	75	75	75
18	Pramuka	75	75	75	75	75	75

Silabus disusun oleh sekolah diawal tahun ajaran baru untuk program dalam satu semester, sedangkan RPP disusun oleh masing-masing guru. Silabus dan RPP yang dikembangkan oleh sekolah disusun oleh setiap guru yaitu guru kelas maupun guru bidang studi dan menjadi pegangan bagi setiap guru dalam melaksanakan pelajaran baik dikelas maupun dilapangan untuk setiap kompetensi.

Rata-rata nilai terbesar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran kementerian agama adalah pelajaran Aqidah Akhlaq yaitu 85. Rata-rata nilai terbesar untuk pelajaran dinas adalah pelajaran IPA yaitu 80. Untuk pelajaran muatan lokal nilai rata-rata terbesar siswa adlah pada pelajaran bahasa inggris yaitu 80. Pada pelajaran pengembangan diri semua siswa mengikuti nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80. Untuk capaian tahfidz paling tinggi adalah 3 Juz atas nama Salma kelas 5 putri.⁹⁸

2. Proses Pendidikan

a. Kegiatan rutin

- 1) Setiap hari guru yang piket menyambut kedatangan siswa/siswi dihalaman sekolah. Siswa dan siswi memberi salam pada guru lalu menuju kelas masing-masing.
- 2) Sebelum bel masuk, siswa yang terjadwal piket kelas membersihkan ruang kelas dan halaman.
- 3) Kegiatan upacara hari senin dan upacara hari-hari besar nasional.
- 4) Memeriksa kebersihan badan dan kerapian siswa sebelum masuk kelas.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Musfirotun, S.Pd.I, pada tanggal 26 April 2018 Pukul 09.15

- 5) Melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan asar dimasjid.
 - 6) Membaca dzikir pagi.
 - 7) Berdo'a sebelum pelajaran dimulai.
 - 8) *Muroja'ah* / mengulang hafalan setiap pagi.
 - 9) Melakukan baktisosial setiap bulan romadhon.
 - 10) Berenang dikolam renang setiap bulan.
- b. Keefektifan proses belajar mengajar intra kurikuler

Tahun pelajaran 2017-2018 MI Babul Hikmah memiliki 12 rombongan belajar. Dengan perincian setiap tingkat mempunyai dua rombongan belajar. Pembagian rombel berdasarkan jenis kelamin, ini kami lakukan demi membiasakan syari'at islam sejak dini, bahwa jangan sampai ketika dewasa laki-laki dan perempuan bercampur aduk dalam satu tempat. Pada awalnya memang dewan guru kesusahan untuk menangani siswa, terutama kelas laki-laki. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu kami rasakan pemisahan antara laki-laki dan perempuan lebih efektif, baik dalam pembelajaran ataupun dalam kegiatan ekstra lainnya.

Pembelajaran dilakukan selama enam hari, yaitu pada hari senin sampai hari sabtu. Pada hari senin sampai hari kamis kami menerapkan *full day school* yaitu masuk pada pukul 07.30 dan pulang pada pukul 16.00. Pada hari jum'at proses belajar mengajar dilakukan dari pukul 07.30 – 10.00, dan pada hari sabtu pembelajaran dilakukan dari pukul 07.30-11.30.

Proses belajar mengajar kami mencampurkan materi yang ada pada kementerian Agama dengan materi yang ada pada TPA. Secara jadwal dan pelaksanaan kami benar benar memadukan. Contoh pada jam pertama dan kedua pelajaran tahfidz, jam ketiga dan keempat MTK, dan seterusnya. Jadi pelajaran pagi tidak khusus untuk pelajaran umum saja, begitu juga siang tidak khusus pelajaran agama saja.

Proses pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan, tidak melulu dilakukan didalam kelas, ada kalanya belajar dialam, dibawah pohon, dikebun. Khusus pembelajaran praktik ibadah biasanya dilakukan dimasjid sekolah.

Memperhatikan jadwal pelajaran, muatan yang paling banyak diajarkan adalah tahfidzul qur'an dan baca tulis al-qur'an. Rata-rata dalam satu pekan kedua pelajara tersebut mendapat alokasi waktu 20 jam untuk kelas rendah, dan 12 jam untuk kelas tinggi. Sedangkan materi ajar yang lain seperti praktik ibadah, do'a-do'a dan hafalan hadits hanya mendapat alokasi waktu 2 jam dalam satu pekan. Untuk materi pelajaran kementerian Agama sesuai dengan aturan yang dibikin oleh kementerian agama.

Waktu dan mekanisme pembelajaran di MI Babul hikmah adalah sebagai berikut, jam 07.30 bel masuk berbunyi. Semua siswa masuk untuk membaca do'a belajar dilanjut dengan dzikir pagi sampai dengan pukul 07.45. pada pukul 07.45-08.00 siswa muroja'ah (mengulang hafalan) secara bersama-sama dikelas.

Pada pukul 08.00-10.00 siswa belajar sesuai jadwal masing-masing. Pukul 10.00-10.15 siswa sholat dhuha di masjid sekolah dilakukan secara berjama'ah. Pada pukul 10.15-10.30 siswa istirahat bermain. Pukul 10.30-11.50 siswa melanjutkan pembelajaran sesuai dengan jadwal. Pukul 12.05 siswa sholat berjama'ah di masjid, dipisahkan antara yang putra dan putri. Pada pukul 12.30-13.15 siswa istirahat. Pukul 13.15-15.00 siswa belajar sesuai jadwal, pada pukul 15.20 siswa sholat asah berjama'ah.

Berdasarkan jadwal tersebut, siswa sholat wajib di sekolah 2 kali yaitu sholat dzuhur dan ashar dan sholat sunah satu kali yaitu sholat duha. Dengan pembiasaan sholat berjama'ah semoga siswa terbiasa sholat berjama'ah di masjid ketika sudah pulang ke rumah (terutama yang laki-laki).

Pada awalnya target tahfidzul qur'an siswa lulusan hanya 1 juz, yaitu juz 30. Berdasarkan hasil rapat dewan guru pada tanggal 4 Januari 2016 ditetapkan target tahfidzul qur'an siswa lulusan dinaikkan menjadi 2 juz, yaitu juz 29 dan 30.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu, ekstra kurikuler yang ada di MI Babul Hikmah adalah sebagai berikut:

1) Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa MI Babul Hikmah.

2) Renang

Merupakan program ekstra kurikuler yang wajib juga diikuti oleh semua siswa MI Babul Hikmah, terjadwal satu bulan satu kali.

3) Pencak silat

Merupakan program ekstrakurikuler pilihan, terjadwal setiap satu minggu sekali.

4) Bercocok tanam

Merupakan ekstrakurikuler pengembangan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

5) *Fun cooking*

Ektrakurikuler sebagai wahana pengembangan diri siswa dalam bidang memasak.

d. Kepemimpinan sekolah yang kuat

1) Kepala sekolah memiliki kelebihan dan wibawa

Kepala MI Babul Hikmah memiliki kelebihan pengalaman dalam hal mengajar, kepemimpinan, hubungan dengan masyarakat, komunikasi dengan staff dan guru. Wibawa yang ada pada diri kepala sekolah MI Babul Hikmah timbul dari factor kelebihan, professional kerja dan usia. Dari sisi usia beliau paling senior di MI Babul Hikmah, sehingga menambah nilai kewibawaan. Penjelasan tersebut Berdasarkan wawancara dengan ibu Musfirotun, yang menjabat sebagai wakil kurikulum dan guru kelas enam.

2) Kepala sekolah harus mengkoordinasi, menggerakkan dan menyelaraskan sumberdaya

Ibu Musfirotn mengatakan "Berdasarkan kebutuhan Sumber daya manusia di MI Babul Hikmah sudah memenuhi. Peran kepala sekolah dalam hal mengkoordinasi, menggerakkan dan menyelaraskan sudah berjalan. Hal itu dibuktikan dengan berjalannya proses disetiap bagian, yaitu pada wali kelas, bendahara, dan Tata Usaha. Pada penataan sumber daya manusia sudah sesuai dengan kemampuan dan juga kecenderungan. Pembagian kerja yang mendekati kepada keadilan, menjadikan pola kerja di MI babul hikmah berjalan selaras dan serasi, tidak ada iri hati dan lain sebagainya."⁹⁹

e. Manajemen yang efektif

Manajemen yang berjalan di MI Babul Hikmah sudah berjalan efektif. Hal tersebut ditandai dengan kesesuaian antara analisis kebutuhan perencanaan, pelaksanaan dan kinerja sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pada setiap awal tahun kami merencanakan analisis kebutuhan. Dari sisi pengembangan pada tahun pelajaran 2018/2019 MI Babul Hikmah sudah menerima siswa sejumlah tiga rombongan belajar.

Hubungan kerja antar guru dan pegawai yang bekerja di MI Babul Hikmah berjalan selaras dan saling mendukung. Dalam hal imbal jasa, MI Babul Hikmah menerapkan pembayaran dengan nominal yang mendekati UMR Kabupaten Lampung Selatan. Bila

⁹⁹Hasil wawan cara dengan Musfirotn, S.Pd.I, pada tanggal 26 April 2018 Pukul 09.15

dibandingkan dengan MI swasta di Kalianda, nominal gaji MI Babul Hikmah masih tertinggi. Harapannya dengan pembayaran yang cukup, dapat menambah motivasi kerja bagi guru dan staf MI Babul Hikmah. Demikian yang diungkapkan oleh Bapak Sriyanto.

f. Memiliki Keterbukaan Manajemen

Bapak Sriyanto menjelaskan, Yayasan tempat MI Babul Hikmah bernaung yaitu Yayasan Pendidikan Bina Ilmu Islam Kalianda adalah yayasan wakaf. Secara kepemilikan tidak ada seorang pun yang memiliki. Pimpinan sifatnya hanyalah sementara berdurasi lima tahun, dan dapat digantikan dengan orang-orang yang terlibat dalam yayasan dengan ketentuan diatur dalam AD/ART.

Berdasarkan hal tersebut, maka MI Babul Hikmah menerapkan keterbukaan manajemen. Pembuatan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat sebagaimana anjuran Allah dalam al-Qur'an yang artinya 'dan bermusyawarahlah dalam sebuah urusan. Setiap awal tahun diadakan rapat besar yayasan yang dihadiri kepala dan staf setiap unit. Pada rapat tersebut hanya fokus membahas AD/ART dan rencana anggaran pendapatan dan belanja setiap unit. Penyusunan program MI Babul Hikmah dilaksanakan awal tahun dengan melibatkan semua guru, dan dibuka ranah diskusi dalam menghasilkan sebuah keputusan bersama.

Pelaksanaan program selalu kami lakukan secara terbuka tidak ada yang kami rahasiakan sesama guru dan karyawan yang ada di

MI Babul Hikmah. Evaluasi program kami lakukan setiap akhir bulan dan akhir semester. Pada proses evaluasi kami melibatkan semua staf dan guru yang ada di MI Babul Hikmah. Pada evaluasi per semester kami melibatkan dari pihak yayasan.

3. Output Pendidikan

Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

a. Potensi akademik:

- 1) Pada dua tahun terakhir MI Babul Hikmah menduduki peringkat pertama rata-rata nilai UAM.
- 2) Pada tahun 2017 siswi MI Babul Hikmah memperoleh juara 1 KSM IPA terpadu tingkat Kelompok Kerja Madrasah, atas nama Naaila Azizah.
- 3) Pada tahun 2017 siswi MI Babul Hikmah memperoleh juara 1 KSM MTK terpadu tingkat Kabupaten Lampung Selatan, atas nama Alifah Nabila Subhan.
- 4) Pada tahun 2018 siswi MI Babul Hikmah memperoleh juara 3 KSM IPA terpadu tingkat Kelompok Kerja Madrasah, atas nama Gina Centrina.
- 5) Pada tahun 2018 siswa MI Babul Hikmah memperoleh juara 3 KSM MTK terpadu tingkat Kelompok Kerja Madrasah, atas nama Fitriani Saputra.

- 6) Pada tahun 2018 siswi Babul Hikmah memperoleh nilai MTK tertinggi se KKM pada Ujian Madrasah Berstandar Daerah. Nilai yang diperoleh adalah 90 atas nama Alifah Nabila Subhan.
 - 7) Tiga tahun terakhir rata-rata perolehan nilai Ujian Akhir madrasah menempati nilai tertinggi pertama dengan rata-rata 79,1
- b. Potensi Non Akademik:
- 1) Pada tahun 2016 siswa MI Babul Hikmah atas nama Abbad Ziaul Iqbal, memperoleh juara 3 qiro'ah Al-qur'an antar pelajar seLampung yang diadakan oleh UNILA.
 - 2) Pada tahun 2016 siswa MI Babul Hikmah atas nama Tamam, memperoleh juara 3 Azan antar pelajar se Lampung yang diadakan oleh Darul Qur'an Bandar Lampung.
 - 3) Pada tahun 2017 siswa MI Babul Hikmah atas nama Shofwan, memperoleh juara 1 Pidato pada AKSIOMA tingkat Kabupaten Lampung Selatan.
 - 4) Pada tahun 2017 siswa dan siswi MI Babul Hikmah memperoleh juara umum pada pertandingan invitasi Tapak Suci Se Kabupaten Lampung Selatan.
 - 5) Pada tahun 2017 siswa dan siswi MI Babul Hikmah memperoleh juara 1 perlombaan baris berbaris pada acara kemah tahun baru Hijriyah se KKM.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian dilakukan dengan cara memaparkan temuan-temuan penelitian berdasarkan pandangan peneliti sebagai tindak lanjut, yang berupa antisipasi terhadap fokus penelitian seperti tertuang dalam tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui system Full day School di MI Babul Hikmah.

Analisis dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap kembali temuan-temuan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan dan pendokumentasian untuk dikritisi dan diverifikasi secara singkat ke dalam bentuk baku , sajian, pembahasan rinci sesuai dengan pola-pola temuan hasil penelitian sebagai berikut;

1. Input Pendidikan MI Babul Hikmah

Berdasarkan pengamatan peneliti input SDM siswa, pendidik dan tenaga kependidikan MI Babul Hikmah baik. Untuk wali murid lingkungan kalianda dan sekitarnya memiliki kemauan yang besar untuk mencetak anak-anaknya menjadi penghafal Al-qur'an. Hal ini terbukti dari pendaftar siswa tahun pelajaran 2018/2019 meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya pendaftar MI Babul Hikmah sejumlah 60 siswa. Sedangkan pada tahun ini pendaftar MI Babul Hikmah mencapai 120 siswa.

a. Kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah adalah guru senior dan sudah memiliki sertifikat pendidik. Sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, yang mensyaratkan kepala

sekolah adalah minimal 5 tahun mengajar ditempat tersebut. Karena ilmu, pengalaman, kejujuran, keterbukaan dan kesenioritasnya menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh.

Hampir setiap ada permasalahan ataupun program kerja kepala sekolah mengajak pihak terkait untuk melakukan rapat. Prilaku organisasi ini sangat baik, dengan demikian kepala sekolah mendapat informasi atau masukan dari guru dan juga staf. Sejalan dengan itu Allah memerintahkan kepada kita dalam Al-qur'an Surat Ali Imran ayat 159, untuk bermusyawarah dalam memutuskan suatu urusan.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu..¹⁰⁰

Sejalan dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, bahwa kepala sekolah adalah guru yang sudah mengajar minimal 5 tahun dan memiliki sertifikat pendidik.

b. Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa, sebanyak 87% tenaga pendidi di MI Babul Hikmah sudah menyelesaikan pendidikan S1.

¹⁰⁰ Alqur'an dan terjemah (Bandung:Diponegoro, 2009), h.71

Artinya sudah memiliki kompetensi yang disyaratkan menteri pendidikan. Sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan no 16 tahun 2007 tentang kriteria pendidik. Pendidik dan kependidikan yang berkecimpung di MI Babul Hikmah adalah yang siap untuk mengajar dan selalu belajar, sebagaimana diajarkan Allah dalam Al-qur'an surat Ali Imran ayat 79 yang artinya: ".....Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

Peningkatan mutu SDM selalu dilaksanakan di MI Babul Hikmah, dengan cara mengadakan majlis ta'lim, diskusi ilmiah dan juga memberikan fasilitas beasiswa lanjut studi bagi pendidik dan kependidikan.

Peneliti mendapati mayoritas guru tidak membuat RPP setiap akan mengajar, kebiasaan ini yang perlu diperbaiki. Pada pelajaran setelah sholat dzuhur, peneliti melihat ada beberapa guru yang terlambat masuk kekelas.

c. Visi, Misi dan tujuan

Mempersiapkan generasi yang cerdas, bertaqwa dan berkualitas merupakan cita-cita yang mulia. Manusia yang bertaqwa tentulah manusia yang mempunyai akhlaq / karakter yang bagus kepada makhluk dan kepada Allah. Karena dalam setiap kegiatannya selalu menerapkan prinsip, melaksanakan perintah Allah dan menjahi larangan-Nya.

Dengan terciptanya manusia yang bertaqwa rahmat Allah akan melimpah pada suatu kaum, daerah dan juga bumi ini. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-A'raf ayat 96 yang artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi¹⁰¹ ...

Al-qur'an dan Assunah sebagai landasan pendidikan merupakan pilihan yang tepat. Dua perkara tersebut merupakan wasiat Nabi Muhammad, S.A.W, jika kita berpegang pada dua hal tersebut maka hidup kita tidak akan tersesat selamanya.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. (*Hadits Shahih Lighairihi, H.R. Malik;*)¹⁰²

Senada dengan Dikmenum, yang tertulis pada paper peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah :suatu konsepsi otonomi sekolah, bahwa semakin baik visi misi, maka akan menghasilkan output yang baik.

d. Struktur kurikulum

Berdasarkan pengamatan struktur kurikulum MI Babul Hikmah, ada upaya untuk menyamakan porsi jam pelajaran umum dan agama. Harapannya dengan seimbangnyanya porsi keilmuan agama dan umum, siswa menjadi manusia berilmu dan bertaqwa.

¹⁰² Syaikh Salim al-Hilali, *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*,(Mesir:Darul Hadits, 2000) ,h.12

Lingkungan dan SDM MI Babul Hikmah sangat mendukung dilaksanakannya program unggulan tahfidzul qur'an. semua pengajar tahfidzul qur'an adalah lulusan Pondok Pesantren yang sudah menyetorkan hafalan Al-qur'an. untuk wali kelas hanya dua orang yang belum menyelesaikan pendidikan S1.

Struktur organisasi, visi, misi, program pendidikan semua sudah dibuat dan dipajang pada dinding kantor kepala sekolah dan staff. Hal tersebut dilakukan agar semua warga sekolah dapat mengetahui dan berusaha melaksanakan program- program, diharapkan tercapailah visi dari MI Babul Hikmah.

Struktur pada sekolah berfungsi untuk menjadikan manajemen lebih tertata dan jelas. Sebagaimana disebutkan dalam *paper* kerja yang berjudul peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah : suatu konsepsi otonomi sekolah oleh dikmenum.

2. Proses Pendidikan MI Babul Hikmah

Proses pembelajaran MI Babul Hikmah dilakukan secara *Full day*, dimulai pukul 07.30-15.30. Program pendidikan yang ditawarkan MI Babul Hikmah diminati banyak masyarakat. Selain pembelajaran pelajaran dinas dan kementerian agama, di MI Babul Hikmah juga diajarkan kurikulum TPA seperti baca tulis al-qur'an, hafalan hadits, hafalan bacaan sholat dan dzikir, serta praktik ibadah.

Sholat berjama'ah ditekankan di MI Babul Hikmah, sebagai pengamalan hadits riwayat Abu Dawud mengenai pendidikan sholat anak sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat di waktu dia berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka (maksudnya antara anak laki-laki dan perempuan)¹⁰³. (HR. Abu Daud).

Setiap pagi anak-anak diharuskan memberi salam kepada guru piket yang menyambut dan bersalaman, sebagai pendidikan akhlaq mulia dan menghidupkan sunnah Nabi Muhammad S.A.W. sebagaimana disebutkan dalam hadits:

أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ « تُطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ ، وَعَلَى مَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya: Amalan islam apa yang paling baik?” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas menjawab, “Memberi makan (kepada orang yang butuh) dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenali dan kepada orang yang tidak engkau kenali. ” (HR. Bukhari no. 6236)¹⁰⁴

MI Babul Hikmah megajarkan dan mewajibkan setiap lulusan hafal minimal 2 juz Al-qur’an, yaitu juz 30 dan juz 29. Sebagai upaya dalam membumikan Al-qur’an dan mengambil peran sebagai pemelihara Al-qur’an. Ini merupakan program kemandirian MI Babul Hikmah dalam menentukan unggulan sekolah.

MI Babul Hikmah memasukkan pelajaran tahfidz, tahsin, hafalan hadits dan praktik ibadah dalam pelajaran intrakurikuler. Peran guru

¹⁰³Imam Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Sajistani, *Sunan abu dawud*, (Surabaya: Tiga Dua, 1999) h.45

¹⁰⁴Syaikh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Terjemah Shohih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka As-sunah, 2000), jilid 5, h 45

dalam mengkondisikan kelas sudah terlihat baik, tidak terlihat siswa yang ribut atau keluar masuk kelas. Hal ini senada dengan tulisan Kunandar dalam guru profesional, dijelaskan bahwa Pentingnya peranan guru dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, dikarenakan guru yang banyak menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.¹⁰⁵

Melengkapi pendidikan, di MI babul Hikmah juga dilakukan beberapa Ekstra kurikuler yaitu:

a. Pramuka

Merupakan ekstrakurikuler wajib bagi setiap siswa. Pada ekstrakurikuler pramuka, siswa diajarkan kamandirian, kebersamaan dan kedisiplinan. Sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang membuat aturan pramuka menjadi ekstra kurikuler wajib.

b. Pencak Silat Tapak Suci,

Maraknya pelecehan seksual kepada anak, mengilhami MI Babul Hikmah untuk mengajarkan pencak silat pada anak-anak. Ppencak silat melatih kedisiplinan, melatih kekuatan, dan melatih emosional. Muslim yang kuat lebih dicintai disisi Allah dari pada muslim yang lemah.

c. Renang

Renang merupakan salahsatu olah raga yang disunahkan oleh Nabi Muhammad, S.AW. Renang merupakan ekstra kurikuler wajib diikuti semua siswa/ siswi.

¹⁰¹ Kunandar *Op.Cit*, h. 177

d. Cocok tanam

Ektra kurikuler yang mengajarkan ketekunan, kerajinan, dan kepedulian pada makhluk hidup terutama tanaman.

e. Kegiatan bakti sosial,

Kegiatan yang dilakukan setiap bulan romadhon, menumbuhkan jiwa berbagi, kepedulian kepada sesama dan bersyukur.

3. Output

Output dari pendidikan MI Babul Hikmah mampu bersaing baik di tingkat kabupaten ataupun provinsi. Terbukti berdasarkan prestasi yang diraih oleh siswa dan siswi. Lulusan MI Babul Hikmah dapat melanjutkan ke sekolah favorit dan negeri, karena sudah mendapat akreditasi B. Beberapa alumni ada yang melanjutkan ke SMP N di Kalianda, MTs Negeri 1 bandar lampung, MBS Yogyakarta. Berdasarkan data, rata-rata nilai UN yang dicapai siswa MI Babul Hikmah adalah 75.

Menjadi kebanggaan orang tua adalah ketika anaknya dapat membaca al-qura'an dengan lancar, memiliki hafalan, sholat lima waktu dan menutup aurat/ berhijab bagi perempuan. Beberapa kali peneliti sholat di masjid sekitar kalianda, dan bertemu siswa MI Babul Hikmah mengikuti sholat berjama'ah di masjid. Dalam perjalanan kadangkala peneliti bertemu dengan siswi MI Babul Hikmah dan mereka tetap menggunakan jilbab meskipun tidak di lingkungan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan prosedur pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian tentang Sistem *Full Day School* di MI Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan, sebagaimana prinsip manajemen menurut juran: perencanaan, pengendalian kualitas dan evaluasi dan perbaikan, serta mengetahui input, proses dan output adalah sebagai berikut:

1. Input

Input MI Babul Hikmah memenuhi kriteria Depdikbud, input pendidikan terdiri dari kepala sekolah, siswa, guru, visi, misi, dan program kerja. Menerapkan manajemen keterbukaan dan kepemimpinan yang kuat, menjadikan kepala sekolah, staf, guru dan pegawai menjadi super tim. Sarana dan prasarana yang mendukung yaitu ruang kelas, Masjid, lapangan dan WC. Hubungan dengan lingkungan sangat harmonis dan saling mendukung, dibuktikan dengan pihak sekolah memberikan beasiswa kepada warga disekitar sekolah. Memadukan kurikulum dinas, Kementerian Agama dan TPA, serta memiliki keunggulan Tahfidz menjadikan MI Babul Hikmah menjadi pilihan utama wali murid menyekolahkan anaknya, dibuktikan dengan semakin bertambahnya siswa MI Babul Hikmah pada setiap tahunnya.

2. Proses

Proses kegiatan intra kurikuler *full day school* berjalan efektif, menyenangkan siswa, menanamkan akhlaqul karimah, kecintaan terhadap Al-qur'an dan assunah. Pembelajaran ekstra kurikuler melengkapi kegiatan intrakurikuler. Tujuannya adalah melatih dan menumbuh kembangkan karakter yang baik seperti kepedulian, bersyukur, dan jiwa sosial.

3. Output

Output MI Babul Hikmah berupa peserta didik yang mampu membaca Al-qur'an, mempunyai hafalan Al-qur'an juz 29 dan 30, memperoleh juara pada perlombaan tingkat kabupaten, dan lulusan MI Babul Hikmah dapat melanjutkan ke sekolah negeri favorit. Persentase rata-rata lulusan yang melanjutkan ke sekolah favorit sebanyak 74%. Rata-rata nilai Ujian madrasah siswa MI Babul Hikmah adalah 75.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang dianggap positif dan diharapkan dapat membantu meningkatkan pelaksanaan *Full day school* di MI Babul Hikmah sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dengan cara memperbaharui ruang kelas yang sudah tidak layak pakai.
2. Kepala sekolah dan guru mencari solusi untuk waktu pembelajaran siang hari sehingga tidak terjadi keterlambatan masuk kelas.

3. Kepala sekolah hendaknya megajak kepada guru dan semua warga sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an terjemah, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Abdul kadir Muhammad, *Hukum dan penelitian Hukum*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2004).
- Baharuddin**, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, **2010**.
- Bobbi, Departar, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie, *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Teaching di Ruang Kelas-kelas)*, Bandung: Kaifa, 2003.
- Bukhari,M dkk, *Azas-Azas Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005.
- Coombs, Philip H, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta dan NESCO:Penerbit Bharata Karya aksara, 1982.
- Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Dita Setianingtyas, Yosi, *Implementasi program fullday school di sekolah dasar islam terpadu (sdit) bakti insani sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UNY, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hasan,Nor**, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). Jurnal Pendidikan. Tadris*, Pamekasan: STAIN Pamekasan, **2006**.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Haji Mas Gus, 1989.
- Hilalah, Nur Tesis. *Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2009.
- Indar, Djumransjah, *Perencanaan Pendidikan: Strategi dan Implementasinya,,* Surabaya:Karya Abditama, 1995.
- Jawahir, Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.
- Joint Committee. *Standards for Evaluations of Educational Programs, projects and Materials*, Terjemahan Rasdi Ekosiswojo, Semarang: IKIP Semarang Press, 1981.

- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010,
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Napis, Tayib, & Yusuf, Farida *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Nasution, Nur *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nawawi, Hadari *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Richard, Arends *Leraning To Teach*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Sahertian, Piet A, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Salim, Pater. *Advanced English - Indonesia Dictionary*, Jakarta : Modern English Press, 1998.
- Samsirin, *Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam*, Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor, 2015.
- Siagian, Sondang P. *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*, Jakarta: Gunung Agung, 1997.
- Sidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1999.
- Somantri, Manap, *Perencanaan Pendidikan*, Bogor: PT Penerbit IPB Press Kampus IPB Taman Kencana, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistyaningsih, Wiwik, *Full-Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, Yogyakarta : Paradigma Indonesia, 2008.
- Suprayogo, Imam, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Malang Press, 1994.
- Syafrida Siregar, Lis Yulianti, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.
- Triyono, *Pengelolaan Full Day School di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, Surakarta: UMS, 2012.
- Vembriarto, ST, *Pengantar Perencanaan Pendidikan: Educational Planning*, Yogyakarta: Andi Offset, 1988.

Widjaya,AW, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Pedoman Observasi

ASPEK YANG DI OBSERVASI	KOMPONEN	INDIKATOR	KETERANGAN
Sistem <i>full day school</i>	Input SDM	Kepala sekolah menyusun perencanaan	
		Kepala sekolah bersertifikan pendidik	
		Kepala melakukan supervisi	
		Memiliki integritas kepribadian	
		Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah	
		Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.	
		Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik	
		Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.	
		Guru Disiplin masuk kelas	
		Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.	
Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih			

		dan karakteristik peserta didik usia SD/MI	
		Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.	
		Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan	
		Peserta didik yang bersemangat	
	Input non SDM	Sumber Pendanaan	
		Ada visi misi dan tujuan	
		Struktur organisasi	
		Fasilitas kelas	
		Fasilitas olahraga	
		Fasilitas ibadah	
		Fasilitas WC	
	Proses	Pelaksanaan intrakurikuler	
		Pelaksanaan 8 standar	
		Keefektifan belajar mengajar	
		Acara Rutin	
		Penanaman karakter	
		Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan	
		Ekstra kurikuler	
		Ekstra kurikuler wajib	
Ekstra kurikuler pilihan			
output	Prestasi akademik		
	Prestasi non akademik		

PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	komponen	Sub komponen	Pertanyaan	Jawaban
Sistem full day school	Input SDM	Kepala sekolah sudah mengajar 5 tahun	Sebelum menjadi kepala apakah sudah mengajar 5 tahun?	Ya, saya sudah mengajar 5 tahun disini
		Kepala sekolah bersertifikan pendidik	Apakah bapak sudah bersertifikat pendidik?	Saya sudah bersertifikat pendidik.
		Kepala melakukan supervisi	apakah kepala melakukan supervisi?	Hampir tiap hari melakukan supervisi, terutama dalam hal KBM.
		Memiliki integritas kepribadian	Apakah kepala memiliki intergritas kepribadian?	Ya Beliau jujur, berwibawa, perbuatan sesuai dengan ucapan
		Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendaya gunaan sumber daya sekolah	Apakah kepala sekolah mendaya gunakan sumberdaya yang ada?	Semua yang bisa di perdayakan di sini, beliau perdayakan untuk mensukseskan pendidikan
		Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.	Apakah kepala sekolah sudah mengatur pengelolaan sarpras?	Kalo mengatur sudah dan itu sudah maksimal. Untuk pengadaan sarpras kelas yang belum dilaksanakan
		Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas	Apakah kepala sekolah merencanakan kuota penerimaan siswa pada tiap tahunnya?	Ya, setiap akan memasuki penerimaan siswa baru kepala sekolah dan guru merencanakan kuota penerimaan siswa

		peserta didik		baru
		Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum?	Kepala sekolah membuat dan mengakomodir tim pengembang kurikulum.
		Latar belakang pendidikan guru	Bagaimana latar belakang pendidikan guru di MI Babul Hikmah?	Dari jumlah wali kelas hanya 2 orang yang belum menyelesaikan pendidikan S1. Untuk pengajar tahfidz, semuanya alumni pondok pesantren Islam Babul Hikmah yang mempunyai hafalan minimal 5 Juz.
		Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.	Apakah semua guru memahami teori prinsip pembelajaran?	Selama ini saya sudah melakukan supervisi, dan hasilnya semua wali kelas memahami tentang teori tersebut.
		Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI	Apakah guru sudah menata materi pembelajaran secara benar?	Karena perumusan dilakukan secara bersama (berkelompok) dibimbing tim kurikulum, maka saya yakin para guru mampu menatar materi dengan

				baik
		Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.	Apakah guru menyusun RPP?	Kebiasaan buruk ini yang belum bisa sembuh, yaitu penyusunan RPP secara borongan, tidak perhari.
		Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan	Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran yang mendidik?	Tentu saja, karena hampir setiap pagi saya keliling untuk melihat aktifitas guru dikelas, sehingga saya melihat semua guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik
		Peserta didik yang bersemangat	Apakah para siswa/siswi bersemangat ketika masuk pertama kali ataupun sekolah setiap harinya?	Saya melihat anak-anak semangat, senang, ceria ketika berangkat sekolah maupun pulang sekolah. Mereka punya semangat menuntut ilmu. Orangtua yang semangat juga mempengaruhi semangat anak
	Input non SDM	Sumber Pendanaan	Dari mana saja sumber pendanaan MI Babul Hikmah?	Pertama dari peserta didik, yang kedua dari dana BOS
		Ada visi misi dan tujuan	Apakah sekolah sudah	Sudah, dan sudah kami

			merumuskan visi dan misi	tempel pada dinding kantor kepala sekolah
		Struktur organisasi	Apakah sekolah punya struktur organisasi?	Punya, dan juga sudah ditempel di dinding kantor
		Fasilitas kelas	Berapa kelas yang dimiliki?	Jumlah kelas 12, yang layak 9. Dan yang 3 perlu diperbaharui
		Fasilitas olahraga	Apa saja fasilitas olahraga yang dimiliki?	Lapangan sepak bola, lapangan voli
		Fasilitas ibadah	Apakah sekolah punya masjid ?	Alhamdulillah, masjid kita punya 2, dengan kapasitas 300an
		Fasilitas WC	Berapa WC yang dimiliki sekolah?	Total ada 6 WC.
	Proses	Pelaksanaan intrakurikuler	Bagaimana pembelajaran intrakurikuler di sekolah ini?	Kami memulai dari jam 07.30, diawali dengan do'a, dzikir pagi dan muroja'ah. Kemudian sekolah sampai dengan jam 3. Istirahat 2 kali, yaitu ketika jam 10 dan sholat dzuhur.
		Pelaksanaan 8 standar	Apakah mi melaksanakan 8 standar pendidikan?	Kami melaksanakan itu
		Keefektifan belajar mengajar	Bagaimana keefektifan proses KBM	Waktu yang terjadwal efektif, ada kendala sedikit ketika masuk

				setelah sholat dzuhr, ada beberapa guru yang terlambat masuk.
		Acara Rutin	Apa saja acara rutin disekolah? Dan even rutin keluar?	Sholat duha, upacara hari senin dan upacara hari besar negara, bakti sosial setiap romadhon, perkemahan, lomba-lomba
		Penanaman karakter	Bagaimana penanaman karakter di mi ini?	Kami menanamkan karakter disetiap saat. Dalam kelas maupun luar kelas,kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler
		Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan	Bagaimana teknik evaluasi proses?	Ada evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semesteran. Gunanya untuk mengetahui ketercapaian target
		Ekstra kurikuler	Ekstrakurikuler apa saja yang ada di MI Babul Hikmah?	Pramuka, pencak silat,cocok tanam, renang, fun cooking
		Ekstra kurikuler wajib	Ekstrakurikuler wajib apa saja pak?	Pramuka dan renang
		Ekstra kurikuler pilihan	Ekstrakurikuler pilihan apa saja?	Selain pramuka dan renang, yaitu pencak silat, cocok tanam, dan

				funcooking
	output	Prestasi akademik	Bagaimana prestasi akademik lulusan MI Babul Hikmah?	Alhamdulillah secara rata-rata MI Babul hikmah daam 3 tahun terakhir tertinggi nilai UN se KKM kalianda. Prestasi lomba olimpiada, pada tahun 2017 juara 1 kabupaten mata pelajaran MTK, Juara 1 IPA pada tingkat KKM, juara 1 LCT pada event DAQU se provinsi lampung
		Prestasi non akademik	Bagaimana prestasi non akademik?	Juara umum pencaksilat se kabupaten, juara 3 qiro'ah se provinsi, juara baris berbaris se KKM.